

**PENGARUH PENGAJIAN KITAB MAWAIDUL USHFURIYAH
TERHADAP AKHLAK ANGGOTA IPNU - IPPNU
DESA WONOCOLO KECAMATAN TAMAN
SIDOARJO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata 1
Ilmu Dakwah

Oleh:

ITA'UL MUFIDAH
NRP : BO.1.3.94.046

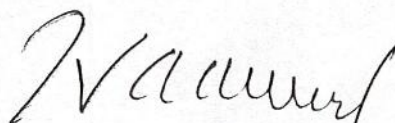
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)
JANUARI 1999**

Persetujuan Pembimbing Skripsi

Skripsi oleh Ita'ul Mufidah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya,

Pembimbing



Drs. Isa Anshori, Msi

Nip : 150 187 865

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Ita'ul Mufidah ini telah dipertahankan di
depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 15 Januari 1999

Mengesahkan

Fakultas Dakwah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dehan,



Drs. H. Imam Sayuti Farid, SH.
NIP 150 064 662

Ketua,

[Signature]

Drs. Isa Anshori, Msi
NIP 150 187 865

Sekretaris,

[Signature]

Dra. Hj. Sri Astutik
NIP 150 228 391

Penguji I,

[Signature]

Drs. H. Shonhaji Sholeh
NIP 150 194 059

Penguji II,

[Signature]

Dra. Hj. Siti Azizah Rahayu
NIP 150 227 921

ABSTRAK

Masalah yang diteliti dalam skripsi yang berjudul Pengaruh Pengajian Kitab Mawaidul Ushfuriyah terhadap Akhlak Anggota IPNU-IPPNU Desa Wonocolo ini adalah berusaha untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan antara Pengajian Kitab Mawaidul Ushfuriyah terhadap akhlak anggota IPNU-IPPNU Desa Wonocolo dan apabila ada, seberapa jauh pengaruh pengajian tersebut.

Berkenaan dengan itu dalam penelitian lapangan ini dipergunakan jenis metode kuantitatif yaitu menguji data yang ada dalam bentuk statistik yang berupa angka-angka sehingga hasil pengaruh dari pengajian itu dapat diketahui secara pasti.

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah bahwa Pengajian Kitab Mawaidul Ushfuriyah mempunyai pengaruh terhadap akhlak IPNU-IPPNU Desa Wonocolo adapun tingkat pengaruhnya berdasarkan perhitungan statistik menunjukkan angka 0,50 yang berarti dalam kategori pengaruhnya cukup berarti.

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah dan Ruang Lingkup Masalah	7
a. Rumusan masalah	7
b. Ruang lingkup masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Landasan Teori	9
F. Hipotesis Penelitian	11
G. Metodologi Penelitian	12
a. Jenis data	12
b. Sumber data	13
c. Teknik pengumpulan data	14
d. Matriks tabel	16

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

e. Teknik analisa data	17
h. Sistematika Skripsi	19

BAB II : STUDI TEORITIS TENTANG PENGARUH PENGAJIAN

AN TERHADAP AKHLAK	21
A. Dakwah dan Pengajian	21
1. Pengertian pengajian	21
2. Tujuan pengajian	23
3. Materi dakwah	23
B. Akhlak Remaja	27
1. Pengertian akhlak	27
2. Pentingnya akhlak	29
3. Jenis-jenis akhlak	31
4. Pengertian dan batas usia remaja .	49
5. Kepribadian dan sikap remaja	51
6. Akhlak remaja	52
C. Pengaruh Pengajian Terhadap Peningkatan Akhlak	53
1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak	53
2. Pengaruh pengajian	56

BAB III : STUDI EMPIRIS TENTANG PENGAJIAN KITAB

MAWAIDUL USHFURIYAH DAN IPNU-IPPNU DESA WONOCOLO	61
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	61
1. Letak geografis lokasi penelitian.	61

2. Keadaan penduduk desa Wonocolo ...	62
B. Sejarah Berdirinya IPPNU	66
1. Latar belakang berdirinya IPPNU- IPPNU desa Wonocolo	66
2. Tujuan organisasi	70
3. Program kegiatan	70
4. Pelaksanaan kegiatan	71
5. Pelaksanaan pengajian kitab mawai- dul ushfuriyah	71
6. Metode pengajian kitab mawaidul ushfuriyah	72
C. Sekilas Tentang Kitab Mawaidul Ushfu- riyah Sebagai Pegangan Pengajian	74
D. Laporan Pengajian Data	75
1. Aturan score/nilai	76
2. Tahap penyebaran angket	76
3. Penyajian data	77
BAB IV : ANALISA DATA	81
A. Klasifikasi Data	81
B. Pembuktian Hipotesa	85
1. Taraf signifikansi	86
2. Daerah penolakan hipotesis	86
3. Menghitung chi kuadrat	87
BAB V : KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93

B. Saran-saran	93
----------------------	----

C. Penutup	94
------------------	----

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR TABEL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Halaman

Tabel I	: Jenis Data, Sumber Data dan TPD	16
Tabel II	: Jumlah Penduduk dan Jenis Kelamin ...	63
Tabel III	: Komposisi Penduduk Berdasarkan Umur .	63
Tabel IV	: Komposisi Penduduk Berdasarkan Pendi- dikan	64
Tabel V	: Komposisi Penduduk Segi Mata Penca- harian	64
Tabel VI	: Komposisi Penduduk Dari Segi Agama ..	65
Tabel VII	: Sarana Peribadatan	65
Tabel VIII	: Rekapitulasi Data Tentang Pengajian Kitab Mawaidul Ushfuriyah	77
Tabel IX	: Rekapitulasi Data Tentang Akhlak Anggota IPNU-IPPNU	79
Tabel X	: Klasifikasi Score Pengajian Kitab Mawaidul Ushfuriyah dan Pembentukan Akhlak IPNU-IPPNU	82
Tabel XI	: Klasifikasi Data Masing-masing Variabel	83
Tabel XII	: Tabel Kerja Untuk Menghitung Distri- busi (Fo)	88
Tabel XIII	: Distribusi Fh Tentang Pengajian Kitab	

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mawaidul Ushfuriyah Terhadap Akhlak	
Anggota IPNU-IPPNU	89

Tabel XIV : Tabel Kerja Perhitungan Chi Kuadrat	
(X^2)	90

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perubahan dalam masyarakat pada era industri dan informasi ini sangat cepat sekali sehingga kadang-kadang berkesan membingungkan manusia yang menghadapinya.

Soejono Soekanto mengutip pendapat William Fogburn menyatakan bahwa :

"Ruang lingkup perubahan sosial mencakup unsur-unsur kebudayaan baik yang material maupun yang immaterial, dengan terutama menekankan pengaruh yang besar dari unsur-unsur kebudayaan yang materiil terhadap unsur-unsur immaterial." (Soejono Soekanto, 1990: 335)

Akibat dari perubahan itu, akan menghasilkan beberapa keuntungan yang positif, misalkan peradaban manusia semakin maju. Akan tetapi juga membawa dampak negatif berupa adanya problema sosial masyarakat, nilai-nilai sosial dan moral problem itu merupakan persoalan, oleh karena menyangkut tata kelakuan yang immoral berlawanan dengan hukum dan merusak. Problem-sosial tidak ukuran dari masyarakat tentang baik dan buruk melainkan lebih-lebih kalau diukur dari sudut agama.

Dampak negatif yang paling berbahaya terhadap kehidupan manusia atas kemajuan yang dialaminya yang ditandai dengan adanya kecenderungan menganggap bahwa sesuatu yang dapat membahagiakan hidupnya adalah nilai materiil, akibatnya manusia terlampau mengejar materi tanpa menghiraukan nilai-nilai materiil spirituil yang sebenarnya berfungsi untuk memelihara dan mengendalikan akhlak manusia.

Nilai-nilai spirituil yang dimaksud dalam Islam adalah ajaran agama yang berwujud perintah dan larangan serta anjuran yang berfungsi untuk membina kepribadian manusia dalam kaitannya dengan hamba Allah serta anggota masyarakat. (Mahjudin, 1991; 39)

Adanya arus informasi dan komunikasi global menyebabkan manusia mudah terpengaruh yang mencakup cara berfikir perilaku dan sikap. Bagi yang imannya kuat tidak masalah akan pengaruh yang ada, tetapi bagi manusia yang imannya lemah akan mudah rusak.

Apalagi kalau manusia dihadapkan pada masalah-masalah materi yang sangat mendesak dan sulit untuk memperolehnya, manusia akan menggunakan segala macam cara tanpa mempertimbangkannya terlebih dahulu. Manusia semacam ini akan beranggapan bahwa kebahagiaan adalah norma baik buruk maksudnya, suatu perbuatan itu dipandang baik apabila mendatangkan kebahagiaan dan suatu

perbuatan dipandang buruk apabila mendatangkan derita. Pandangan demikian sering disebut hidonisme yang dipengaruhi oleh filsafat hidonisme.

Kalau pola pikir manusia sudah beranggapan dimana yang baik itu adalah yang mendatangkan kebahagiaan dan yang buruk itu mendatangkan penderitaan, maka manusia akan melakukan apa saja untuk mendapatkan kebahagiaan tanpa memperhatikan norma-norma kemasyarakatan lebih-lebih norma-norma agama. Dengan demikian konsekwensinya adalah ajaran-ajaran agama yang dianggap sebagai norma buruk dan tidak baik.

Apabila problem sosial ini kita fokuskan kepada remaja yang notebenanya masih dalam taraf krisis nilai, maka problem itu semakin berbahaya dan kompleks sekali.

Pertumbuhan yang krisis yang berupa kehilangan keseimbangan jasmani dan rohani sering tampak kaku dan canggung "tidak sopan", kasar tingkah lakunya, mukanya menjadi buruk dan wangu. (Kartini Kartono, 1986 ; 148)

Kelompok umur remaja menurut literatur psikologi masih dianggap kelompok yang terbuang dari kawasan manusia yang normal dengan suatu sub kultur tersendiri karena masa remaja ditandai berbagai perubahan menuju ke arah tercapainya kematangan dalam berbagai aspek seperti biologis, intelektual, emosional, sikap dan nilai. (Munandar S., 1992 ; 105)

Melihat keadaan remaja yang masih dalam keadaan krisis tersebut, tentunya seorang remaja akan mudah terpengaruh, baik pengaruh yang positif maupun pengaruh yang negatif. Hal ini disebabkan karena remaja keangkumannya masih tinggi yang tidak dibarengi dengan ilmu yang cukup dan sifat mengidentifikasinya masih tinggi.

Dikatakan dalam keadaan krisis, karena berada dalam masa yang berbahaya yaitu masa meninggalkan tahap kehidupan anak-anak menuju ke tahap selanjutnya dan yang dikatakan tahap dewasa. Oleh karena itu masa ini belum ada pegangan padahal kepribadiannya sudah mengalami pembentukan. Pada masa inilah perlu adanya bimbingan dan arahan dari orang dewasa.

Sedangkan remaja yang ada di desa Wonocolo beraneka ragam statusnya ada yang berpendidikan dan ada yang pengangguran. Anggota IPNU-IPPNU di Wonocolo didominasi dengan remaja yang berpendidikan. Walaupun berpendidikan belum tentu mempunyai akhlak yang baik apalagi dengan yang pengangguran.

Oleh karena itu di desa Wonocolo dilaksanakan pengajian kitab Mawaidul Ushfuriyah yang membahas masalah dasar akhlak sufi yang diselenggarakan oleh IPNU-IPPNU, sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "PENGARUH PENGAJIAN KITAB MAWAIDUL USHFURIYAH TERHADAP AKHLAK ANGGOTA IPNU-IPPNU

DESA WONOCOLO KECAMATAN TAMAN KABUPATEN SIDOARJO".

Untuk menghindari adanya salah pengertian terhadap judul skripsi ini, maka perlu penjelasan mengenai beberapa istilah diantaranya :

PENGARUH

"Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. (Depdikbud, 1989 ; 664)

PENGAJIAN

"Pengajian pada biasanya dipergunakan untuk menerangkan ayat-ayat Al-Qur'an, Hadits-hadits Nabi atau menerangkan sesuatu agama seperti masalah bidang fiqih. Pengajian juga dihadiri dari orang-orang tertentu yang sengaja mendengarkan pengajian". (A.K. Zaidan, 1980 ; 270)

KITAB MAWAIDUL USHFURIYAH

"Kitab Mawaidul Ushfuriyah adalah sebuah buku yang berisikan kumpulan hadits-hadits nabi yang menceritakan tentang adab dan akhlak para sufi yang ditulis oleh Syekh Muhammad Abi Bakar".

AKHLAK

"Akhlak adalah sesuatu sifat yang tetap pada jiwa, yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak membutuhkan kepada pikiran". (Rachmat Djatnika, 1987 ; 26)

IPNU

"IPNU adalah Ikatan Putra Nahdlatul Ulama yang merupakan suatu kumpulan atau organisasi kaum remaja yang terdiri dari khusus putra dan lingkup kegiatannya sebagian besar di bidang agama, dan statusnya di bawah organisasi Nahdlatul Ulama". (Diktat Organisasi)

IPPNU

IPPNU adalah Ikatan Putra-putri Nahdlatul Ulama yang merupakan suatu kumpulan atau organisasi kaum remaja yang terdiri khusus putri dan lingkup kegiatannya sebagian besar di bidang agama, dan statusnya di bawah organisasi Nahdlatul Ulama". (Diktat Organisasi)

Ada beberapa hal yang menarik peneliti untuk mengangkat masalah ini sebagai bahan penelitian diantaranya sebagai berikut :

1. Kitab mawaidul ushfuriyah sebagai sumber yang digunakan dalam pengajian yang diselenggarakan IPNU-IPPNU berisi tentang akhlak yang mendasar sekali sehingga sangat dibutuhkan oleh remaja untuk mengenal dan mengetahui tentang ajaran Islam yang berkaitan dengan akhlak.
2. Akhlak merupakan masalah yang esensial dalam pergaulan umat manusia, baik manusia dengan manusia, manusia dengan Allah maupun manusia dengan lingkungannya. Karena dengan akhlak akan bisa dibedakan antara manusia yang baik sesuai fitrahnya dan manusia yang buruk.
3. Remaja adalah salah satu dalam kehidupan di dunia yang secara otomatis masuk dalam sistem masyarakat. Dan remaja sebagai sub sistem apabila tidak tertata rapi maka tatanan masyarakat akan rusak yang diakibatkan oleh tingkah laku remaja. Akan tetapi

sebaliknya bila remaja tertata rapi, berakhlak terpuji maka terciptalah suasana masyarakat yang tentram, aman dan sentosa.

4. Sepengetahuan peneliti kegiatan berupa pengajian kita mawaidul ushfuriyah yang diselenggarakan oleh IPNU-IPPNU desa Wonocolo belum pernah ada yang meneliti, sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di sana.

Berdasarkan latar belakang, maka penulis tertarik mengadakan penelitian mengenai pengaruh pengajian kitab mawaidul ushfuriyah terhadap akhlak anggota IPNU-IPPNU di desa Wonocolo Kecamatan Taman Sidoarjo.

B. PERUMUSAN MASALAH DAN RUANG LINGKUP MASALAH

a. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di muka tersebut maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

"Adakah pengaruh yang signifikan antara pengajian kitab mawaidul ushfuriyah terhadap akhlak anggota IPNU-IPPNU desa Wonocolo Kecamatan Taman Sidoarjo ?"

"Apabila ada, seberapa jauh pengaruh pengajian kitab Mawaidul Ushfuriyah terhadap akhlak anggota IPNU-IPPNU desa Wonocolo Kecamatan Taman Sidoarjo"

b. Ruang Lingkup Masalah

Agar tidak terjadi perluasan masalah, maka

permasalahan dibatasi sebagai berikut :

1. Variabel Bebas

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Variabel bebas ini berkaitan dengan pengajian kitab mawaidul ushfuriyah yang meliputi :

- Pelaksanaan pengajian kitab mawaidul ushfuriyah.
- Materi pengajian kitab mawaidul ushfuriyah.

2. Variabel Terikat

Variabel terikatnya adalah akhlak anggota IPNU-IPPNU desa Wonocolo Kecamatan Taman Sidoarjo yang meliputi :

- Keadaan IPNU-IPPNU.
- Akhlak terhadap orang tua.
- Akhlak terhadap sesama muslim.
- Akhlak terhadap tetangga.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. TUJUAN PENELITIAN

Supaya penelitian ini jelas dan terarah, penelitian ini bertujuan :

"Untuk mengetahui pengaruh antara pengajian kitab mawaidul ushfuriyah terhadap akhlak anggota IPNU-IPNU".

"Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pengajian kitab Mawaidul Ushfuriyah terhadap akhlak anggota IPNU-IPPNU".

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi Jurusan, dapat menambah referensi yang ada sehingga dapat digunakan sebagai bahan pembandingan untuk penelitian yang lain.
2. Bagi Pemerintah, dapat membantu pemerintah dalam mengatasi masalah akhlak remaja melalui hasil penelitian.
3. Untuk memperkaya khasanah keilmuan yang islami dalam ilmu dakwah islamiyah sehingga dapat diperoleh manfaatnya bagi generasi berikutnya.

E. LANDASAN TEORI

Kitab mawaidul ushfuriyah merupakan suatu kitab klasik yang tidak kalah pentingnya di dalam memberikan informasi walaupun dalam bentuk kitab kuning.

Menurut pendapat Wijaya bahwa :

"Dalam rangka alih informasi, buku dan berbagai kitab klasik lainnya merupakan sumber informasi yang efektif". (Wijaya, 1993 ; 12)

Dakwah sebagai komunikasi secara umum, menurut

H.S.M. Nasaruddin mendefinisikan sebagai berikut :

"Setiap usaha atau aktifitas dengan lesan atau tulisan dan lainnya, yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT, sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariat serta akhlak islamiyah". (Abd. Rosyad, 1977 ; 9)

Dengan demikian komunikasi intinya adalah

merupakan upaya memberikan informasi kepada komunikasi sebagai obyeknya. Dan dakwah itu pula, tujuannya adalah memberikan informasi tentang ajaran Islam.

Tujuan daripada seseorang berdakwah adalah untuk memberikan dan memperoleh informasi, terutama berkaitan erat dengan informasi agama sebagai pesan dakwah Islam. Dengan demikian pada dasarnya seseorang menghadiri pengajian adalah merupakan upaya untuk memperoleh informasi tentang ajaran Islam. Menurut Hamzah Ya'cub, beliau berpendapat bahwa :

"Pidato yang baik dan tepat adalah dapat menghitam-putihkan jiwa pendengar, dapat menggetarkan jiwa dan mempengaruhi mereka, membuat mereka sedih, marah, baik dapat menggambarkan pemain bola yang dapat mempermainkan bola sesuka hatinya, demikianlah dia dapat mempermainkan jiwa manusia". (Hamzah Ya'cub, 1986 ; 99)

kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya, jaya hancurnya, sejahtera rusaknya masyarakat dan bangsa tergantung kepada bagaimna akhlaknya, akan tetapi apabila akhlaknya buruk, rusaknya lahir batinnya. Menurut imam Ghazali berpendapat :

11

فَالْخَلْقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْ تَصَدُّرِ الْإِفْعَالِ
بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَاةٍ .

"Akhlak adalah suatu sifat yang tetap pada jiwa, yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak membutuhkan kepada fikiran". (Al Ghozali, tt II ; 52)

Kedudukan remaja dalam masyarakat adalah sebagai makhluk moral, makhluk sosial. Artinya beretika, bersusila dijadikan sebagai barometer moral kehidupan bangsa. Menurut Singgih D. Gunarsa berpendapat :

"Dalam usia remaja, sikap kepribadian sangat rawan dan banyak mengalami perubahan". (Singgih, 1983 ; 105)

F. HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan kajian teoritis di atas, maka dapatlah ditarik suatu kesimpulan sementara (hipotesis) dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Hipotesis kerja, atau disebut dengan hipotesis alternatif, disingkat Ha. Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y. (DR. Suharsimi, 1983 ; 45)

Hipotesis Kerja (Ha) : ada pengaruh antara pengajian kitab mawaidul ushfuriyah dengan akhlak IPNU-IPPNU desa Wonocolo Kecamatan Taman Sidoarjo.

2. Hipotesis Nihil atau hipotesis nol sering juga disebut hipotesis statistis, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistis, yaitu diuji dengan perhitungan statistis. (DR. Suharsimi, 1993 ; 65)

Hipotesis Nihil (H_0) : tidak ada pengaruh antara pengajian kitab mawaidul ushfuriyah dengan akhlak anggota IPNU-IPPNU desa Wonocolo Kecamatan Taman Sidoarjo.

G. METODOLOGI PENELITIAN

Ada beberapa metode yang penulis gunakan dalam menyelesaikan penelitian ini benar-benar mencapai kevalidan, adapun hal-hal yang berhubungan dengan metode penelitian sebagai berikut

a. Jenis Data

Ada dua macam jenis data yaitu kualitatif dan data kuantitatif.

Data kualitatif adalah data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung, sedangkan data kuantitatif itu adalah data yang dapat diukur secara langsung atau dapat dihitung. (Sutrino Hadi, 1984 ; 66)

Jenis data kualitatif dipergunakan untuk :

1. Gambaran umum obyek penelitian.

2. Keberadaan pengajian kitab mawaidul ushfuriyah.
3. Akhlak anggota IPNU-IPPNU.
4. Pengaruh pengajian kitab terhadap akhlak.

Jenis data kuantitatif dipergunakan untuk :

1. Prosentase hasil perhitungan angket.
2. Scor masing-masing responden pada angket.
3. Perhitungan nilai angket dalam rumus.

b. Sumber Data

1. Sumber Data Manusia

Sumber data manusia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah populasi. Populasi pada dasarnya merupakan semua elemen atau individu yang ada dalam wilayah penelitian. Populasi ini sering juga diartikan jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. (Masri Singrimbun, 1982 ; 108)

Mengenai anggota IPNU-IPPNU desa Wonocolo berjumlah 115 orang, tetapi yang mengikuti pengajian rutin berjumlah 50 anak. Sehingga di dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah seluruh anggota IPNU-IPPNU yang mengikuti pengajian kitab mawaidul ushfuriyah, yang berjumlah 50 orang remaja sebagai responden. Kemudian ditambah 4 orang pengurus IPNU-IPPNU yang akan

dijadikan sebagai informasi dalam penelitian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mengingat jumlah yang mengikuti pengajian

kitab mawaidul ushfuriyah kurang dari 100 hanya 50 anak, maka semuanya dijadikan obyek penelitian. Menurut Dra. Suharsimi Arikunto "Apabila subyeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya disebut penelitian populasi" (Suharsimi Arikunto, 1993 ; 84) oleh sebab itu penelitian ini disebut penelitian populasi.

2. Sumber Data Non Manusia

Sumber data non manusia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumenter. Dokumen ini dipergunakan sebagai data sekunder untuk mendukung data yang lainnya dalam penelitian ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun dokumen yang dimaksud antara lain adalah gambar-gambar kegiatan, administrasi organisasi dan lain sebagainya yang berkaitan erat dengan penelitian ini.

c. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini, terlebih dahulu kita melihat kondisi daripada obyek yang akan dijadikan penelitian. Sebab untuk menentukan teknik yang sesuai perlu adanya kebijaksanaan dalam memahami situasi maupun kondisi daerah sebelum diteliti.

Untuk memahami hal itu, perlu adanya gambaran secara umum mengenai obyek penelitian. Dalam kaitannya dengan aktivitas keagamaan (dakwah), IPNU-IPPNU bergerak dan berkembang dalam bidang keagamaan.

Adapun jenis kegiatan antara lain : majelis ta'lim, pengajian rutin setiap hari sabtu, peringatan bari besar Islam dan lain sebagainya.

Dari gambaran di atas, maka dapatlah ditentukan teknik pengumpulan data yang sesuai, sebagai berikut :

a. Teknik Interview (wawancara)

"Wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden". (Masri S., 1982 ; 192)

b. Teknik Observasi

"Observasi adalah sebagai pemilihan, pengubahan, pencatatan dan mengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme itu, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris". (Jalaludin Rakhmat, 1989 ; 114)

c. Teknik Dokumenter

"Metode ini dapat disebut historis atau dokumenter, bila penyelidikan ditujukan kepada penguraian dan penjelasan apa yang telah melalui sumber-sumber dokumen. Hanya metode historis

berusaha mencari penjelasan mengenai suatu gejala dalam masa lampau, pada metode dokumenter masih memungkinkan masa sekarang disamping penyelidikan masa lampau". (Winarno Surakhmat, 1990 ; 132)

d. Teknik Angket

"Angket yaitu daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh keterangan tertentu dari responden yang kadang-kadang tersebar tempat tinggalnya". (S. Nasution, 1982 ; 162)

d. Matriks Tabel

Untuk pengumpulan data pada penelitian ini, dipergunakan matriks tabel penghimpunan data yaitu :

TABEL I
Jenis Data, Sumber Data dan Teknik
Pengumpulan Data (TPD)

No.	Jenis Data	Sumber Data	T.P.D
1	Gambaran umum obyek penelitian	Dokumen/Informasi	D/I
2	Pelaksanaan pengajian mawaidul usfuriyah	Informasi	D/O/I
3	Akhlak IPNU/IPPNU	Responden	A

Keterangan :

TPD = Teknik Pengumpulan Data

D = Dokumenter

O = Observasi

I = Interview

A = Angket

e. Teknik Analisa Data

Data yang kami temukan di lapangan, merupakan data yang masih mentah dan berserakan. Agar data tersebut dijadikan sumber informasi yang akhirnya dapat peneliti gunakan dalam menyelesaikan masalah perlu adanya teknik analisis data.

Ada beberapa langkah dalam menganalisa data yaitu :

1. Editing, hal ini dilakukan agar data yang masuk benar-benar ada hubungannya dengan masalah penelitian.

Tidak menutup kemungkinan ada data yang masuk tetapi tidak sesuai dengan masalah penelitian.

2. Klasifikasi, menggolong-golongkan menurut jenis. Dalam klasifikasi ini, peneliti berusaha untuk menggolongkan data sesuai dengan tempat kedudukannya.
3. Tabulasi, penyajian data dalam bentuk tabel atau daftar untuk memudahkan pengamatan dan evaluasi. Dalam menganalisa data statistik penulis menggunakan rumus Chi Kuadrat (X^2).

$$X^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keterangan :

X^2 = Chi kuadrat

f_o = Frekwensi yang diperoleh dari sampel

f_h = Frekwensi yang diharapkandari sampel sebagai perncerminan dari frekwensi yang diharapkan dalam populasi.

Dengan menggunakan rumus di atas, bila X^2 lebih besar daripada X tabel pada taraf signifikan maka ada pengaruhnya. Namun bila X^2 lebih kecil dari X tabel berarti tidak signifikan. Sebagai konsekwensinya adalah tidak ada pengaruh.

Selanjutnya untuk mencari sejauh mana pengaruhnya, maka menggunakan rumus KK (Koefisien Kontingensi) sebagai berikut :

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Keterangan :

KK = Koefisien kontigensi

X^2 = Harga Chi kuadrat yang diperoleh
(Suharsimi Arikunto, 1993 ; 246)

4. Interpretasi, mencari penghubung pada suatu pengetahuan yang sudah ada atau dengan kata lain

dapat diartikan sebagai keterangan terhadap isi tabel.

(Winarno Surahmat, 1990 ; 70)

I. SISTEMATIKA SKRIPSI

Dalam penulisan skripsi ini, dapatlah disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Yang meliputi latar belakang masalah, rumusan dan ruang lingkup masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi dan garis besar skripsi.

BAB II : STUDI TEORITIS TENTANG PENGAJIAN KITAB MAWAIDUL USHFURIYAH DAN AKHLAK IPNU-IPPNU

Yang meliputi pengertian pengajian, tujuan pengajian, materi pengajian, pengertian akhlak, pentingnya akhlak, jenis-jenis akhlak, pengertian remaja, kepribadian dan sikap remaja, akhlak remaja, sekilas tentang kitab mawaidul ushfuriyah sebagai pegangan pengajian dan pengaruh pengajian.

BAB III : STUDI EMPIRIS TENTANG PENGAJIAN KITAB MAWAIDUL USHFURIYAH DAN IPNU-IPPNU WONOCOLO

Yang meliputi tentang gambaran umum lokasi penelitian, sejarah berdirinya IPNU-

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
IPPNU, tujuan organisasi, program kegiatan,
pelaksanaan kegiatan, pelaksanaan pengajian
kitab mawaidul ushfuriyah, metode pengajian
kitab mawaidul usfuriyah dan laporan penyaji-
an data.

BAB IV : ANALISIS DATA

Yang meliputi tentang klasifikasi data dan
pembuktian hipotesis.

BAB V : PENUTUP

Yang meliputi tentang kesimpulan dan saran-
saran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

EAB II

STUDI TEORITIS TENTANG PENGARUH PENGHAJIAN TERHADAP AKHLAK

A. DAKWAH DAN PENGHAJIAN

1. Pengertian Penghaajian

Berbicara masalah penghaajian tidak akan pernah terlepas dengan masalah dakwah, sebab unsur-unsur dalam penghaajian tidak jauh berbeda dengan unsur-unsur di dalam proses dakwah, diantaranya ada objek (anggota IPNU-IPPNU), subjek (pengasuh penghaajian), materi dan sebagainya.

Sebelum penulis membahas tentang masalah unsur-unsur yang ada di dalam proses dakwah, ada baiknya terlebih dahulu kita mengerti makna dakwah itu sendiri.

Dakwah menurut bahasa, dakwah berasal dari bahasa arab "da'wah" dari kata da'a - yad'u yang berarti panggilan, ajakan, seruan. Sedangkan menurut istilah, para ulama memberi pengertian dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat, menurut pendapat Prof. Toha Yahya Oemar, MA.

(Drs. M. Ali Aziz, 1993 ; 1-2)

Menurut Jamaluddin Kafie dakwah dapat dikatakan sebagai suatu strategi penyampaian nilai-nilai Islam kepada umat manusia demi terwujudnya tata kehidupan yang imani dan realitas hidup yang islami. (Jamaluddin Kafie, 1993 ; 29)

Sedangkan pengertian pengajian menurut bahasa adalah suatu pengajaran. (Poerdarminto, 1984 ; 157) Sedangkan menurut istilah, pengajian adalah suatu pengajaran agama Islam yang diselenggarakan dalam rangka dakwah dengan menggunakan cara dan waktu tertentu yang diikuti oleh jama'ah atau santri yang bertempat di masjid-masjid, pondok pesantren, maupun di rumah-rumah dan sebagainya, yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan kholiqnya, manusia dengan lingkungan dalam rangka mencapai masyarat bertaqwa kepada Allah SWT. (Nurul Huda, 1982 ; 7)

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut di atas dapatlah ditarik kesimpulan bahwa pengertian pengajian adalah sebagai berikut :

- a. Pengajian merupakan pengajaran agama Islam yang disampaikan secara lisan dalam rangka dakwah.
- b. Cara penyampaian materi pengajian dengan menggunakan metode tertentu dan waktu penyeleng-

garaannya adalah secara teratur.

c. Pengikut pengajian disebut jamaah atau santri.

d. Pengajian bertujuan untuk menguatkan dan mencapai masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.

2. Tujuan Pengajian

Setiap penyelenggaraan suatu aktivitas hendaknya mempunyai tujuan, tanpa tujuan tertentu yang hendak diwujudkan maka penyelenggaraan suatu aktivitas tidak akan mempunyai suatu arti apa-apa bahkan merupakan pekerjaan sia-sia yang akan menghamburkan pikiran tenaga dan biaya begitu pula dengan aktivitas pengajian.

Dalam kaitannya dengan tujuan pengajian Abd. Rhoshad Sholeh dalam bukunya "Manajemen Dakwah" memberikan pendapatnya bahwa, tujuan pengajian adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridloi oleh Allah SWT. (Abd. Rosyad Sholeh, 1993 ; 21)

Searah dengan itu pengajian kitab mawaidul ushfuriyah yang diasuh oleh ustadz Drs. Muhammad Mudzakir adalah suatu proses dakwah yang bertujuan untuk membentuk akhlakul karimah bagi anggota IPNU-IPPNU.

3. Materi Dakwah

Asmuni Syukir mengatakan bahwa materi dakwah

tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Secara global materi dakwah adalah sebagai berikut; masalah keimanan (aqidah), masalah keislaman (syari'ah) masalah budi pekerti (akhlakul karimah). (Asmuni Syukir, 1990 ; 60)

Mengingat dengan adanya pengajian kitab mawaidul ushfuriyah bertujuan untuk membentuk akhlakul karimah anggota IPNU-IPPNU desa Wonocolo, maka materi-materi yang disajikan dalam pengajian tersebut adalah :

1. Masalah zuhud di dunia (tentang akhlakul zuhud).
2. Masalah menjauh dengan neraka dan mendekat dengan surga).
3. Masalah hadits yang membahas tentang malu terhadap Allah dan malu kepada-Nya dan lain-lain

(Syekh Muhammad Abu Bakar)

Adapun materi dakwah menurut Asmuni Syukir dapat dibedakan :

a. Masalah aqidah

Masalah aqidah dalam Islam bersifat i'thiqot bathiniyah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman.

Dalam aqidah ini bukan saja pembahasannya tertujuan pada masalah-masalah yang wajib diimani akan tetapi materi dakwah meliputi juga



masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya.

Misalnya syirik, ingkar adanya Tuhan dan sebagai-

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
nya.

b. Masalah Syari'ah

Syari'ah dalam Islam berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua perintah/hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia.

c. Masalah budi pekerti

Materi akhlak dalam aktivitas dakwah merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Ini berarti masalah akhlak kurang penting dibandingkan dengan keimanan dan keislaman, akan tetapi akhlak sebagai penyempurna keimanan dan keislaman dalam kata lain akhlak adalah buah dari iman dan Islam.

Dalam buku yang berjudul "Dakwah Islamiah" buah karya Abu Zahrah dikemukakan tentang kandungan materi dakwah sebagai berikut :

- a. Aqidah Islamiyah yaitu aqidah wahdaniyah (meng-Esakan Allah). Penjelasannya dapat diambil dari Al-Qur'an dan dalam keterangan Asma'ul Husna atau sifat Allah yang Maha Tinggi sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an

dan risalah Muhammad yang terangkum dalam
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 hadits.

b. Percaya (beriman) kepada Al-Qur'an bahwa Al-Qur'an itu diturunkan dari Allah dan dapat melumpuhkan bangsa Arab untuk membuat yang serupa. Dalam Al-Qur'an itu terdapat ilmu agama, dalil-dalil contoh yang baik, kemudian dipilih dari sejumlah ayat-ayatnya itu yang dituliskan nash didalamnya, kemudian ditulis penafsirannya dengan menggunakan bahasa mereka. Hal itu bukan Al-Qur'an, melainkan hanya sebagian yang dapat menunjukkan kepada dalil-dalil Al-Qur'an itu.

c. Mereka memiliki hadits-hadits yang memang
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 dapat menghembuskan semangat taqwa kepada lubuk hati dan menyentuh jiwa, kemudian mengajarkan kepada mereka tentang perjalanan hidup Muhammad Rosululloh Saw.

d. Mengesahkan perjalanan hidup Muhammad yang suci dan melaksanakan (mengingatnya) dari berbagai segi yang menunjukkan bahwa Muhammad itu benar, dapat dipercaya dan mempunyai akhlak yang mulia.

e. Menjelaskan tujuan Islam bagi individu dan masyarakat dengan prinsip menghormati manusia,

keadilan hukum diantara manusia. Keadaan dalam bermasyarakat dan bernegara persamaan dan kemerdekaan, gotong royong dalam berbuat dosa seperti mewujudkan diskriminasi dan saling kenal antar sesama manusia.

Dari kedua tokoh yang mengemukakan tentang materi dakwah, kiranya dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Materi dakwah berhubungan dengan aqidah.
- b. Materi dakwah berhubungan dengan syari'ah.
- c. Materi dakwah berhubungan dengan akhlak.

B. AKHLAK REMAJA

1. Pengertian Akhlak

Secara etimologi perkataan "Akhlak" berasal dari bahasa Arab jama' dari "Khuluqun" yang menurut lughot diartikan budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabi'at.

Kalimat tersebut mengandung segi-segi perse-suaian dengan perkataan "Khulqun" yang berarti ; kejadian, serta erat hubungannya dengan "Khaliq" yang berarti pencipta, dan makhluk yang berarti yang diciptakan.

Perumusan pengertian "Akhlak" timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara

khaliq dengan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk. (Hamzah Ya'qub, 1996 ; 11)

Sedangkan secara terminologi kata "budi pekerti" yang terdiri dari kata budi dan pekerti, budi ialah yang ada pada manusia, yang berhubungan dengan kesadaran, yang didorong oleh pikiran, ratio yang disebut karakter. Pekerti ialah apa yang terlihat pada manusia, karena didorong oleh perasaan hati yang disebut behaviour. Jadi budi pekerti adalah merupakan perpaduan dari hasil ratio dan rasa yang bermanifestasi pada karsa dan tingkah laku manusia. Istilah akhlak atau khuluq menurut Al Ghazali dalam bukunya Ihya Ulumuddin yang dikutip oleh Prof.Dr.H. Rahmad Djatnika dalam bukunya "sistem Ethika Islam"

bahwa yang dimaksud dengan akhlak ialah :

فَالْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَوِيَّةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِمَةٌ عَنْ تَصَدُّرِ
الْأَفْعَالِ بِمُؤَلَّةٍ وَتَيْسِيرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ
وَرُؤْيَةٍ

Artinya : "Khuluq, perangai ialah suatu sifat yang tetap pada jiwa, yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak membutuhkan kepada". (dr. H. Rachmat Djatnika, 1987, 25-26)

Berdasarkan pengertian di atas, maka akhlak itu merupakan sumber dimana berasalnya perbuatan

yang sewajarnya, artinya perbuatan itu tidak dibuat-buat oleh manusia itu sendiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu sifat, tabiat atau nilai pribadi yang tetap pada jiwa manusia yang dari padanya timbul keinginan yang menggerakkan diri manusia untuk berbuat dan bertindak laku yang baik maupun yang buruk.

2. Pentingnya Akhlak

Hampir tidak akan ada ketentraman, kasih sayang, kehormatan di dunia ini kalau tidak ada akhlak pada diri manusia. Pentingnya akhlak ini tidak hanya dirasakan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Maka sekiranya akhlak ini telah lenyap dari masing-masing manusia, kehidupan ini akan kacau balau, masyarakat menjadi berantakan. Orang tidak lagi perduli soal baik atau buruk, halal dan haram.

Dalam hal ini Drs. Humaidi Tatapangarsa mengemukakan tiga hal keutamaan akhlak, yaitu :

- a. Membedakan manusia dari makhluk hewani, manusia tanpa akhlak akan kehilangan derajat kemanusiaannya sebagai makhluk Tuhan yang paling mulia, dan akan meluncurkan turun ke derajat binatang.
- b. Melebihi peranan ilmu yaitu dengan ilmu memang orang-orang dalam batas-batas tertentu bisa

mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk.

Tetapi sekedar mengetahui baik dan buruk saja, belum tentu orang mau melakukan yang baik dan menjauhi yang buruk yang telah diketahuinya itu. Sekedar pengetahuan moral saja, tidak bisa timbul apa yang bernama "moral force" (kekuatan moral) pada diri seseorang.

c. Ilmu ada kalanya merugikan

Dalam pada itu ilmu malah dijadikan pokok untuk membela kejahatan yang dilakukan manusia, dengan alasan ilmiah. Ini menunjukkan bahwa dengan ilmu saja belum cukup, maka perlu adanya akhlak untuk mengendalikan semua keinginan manusia yang sangat merugikan. (Humaidi Tatamangarsa, 1976 ; 17-20)

Ini menunjukkan bahwa akhlak sangat penting bagi kehidupan manusia di muka bumi. Banyak manusia yang memperoleh penghargaan dan penghormatan yang luar biasa di sisi Allah karena kemulyaan akhlaknya. Begitu juga manusia yang mendapatkan kehinaan jauh di bawah hinanya binatang juga karena akhlaknya. Dengan akhlak pula kehidupan di muka bumi akan tentram berjalan sesuai dengan sunnatullah.

Tetapi kalau hanya dengan ilmu saja tanpa memperhatikan nilai-nilai akhlak sebagai tolak ukur kebenaran yang harus dijunjung tinggi belum cukup.

Dan akhlak yang bisa mengangkat derajat manusia yang akhirnya mendatangkan kebahagiaan untuk semua manusia apabila akhlak itu bersumber dari suatu keyakinan hidup yang tertinggi yang mendapatkan bimbingan dari Tuhan yaitu agama.

3. Jenis-jenis Akhlak

Pada hakekatnya akhlak itu dibagi menjadi dua macam yaitu akhlak yang baik dan akhlak yang buruk. Akhlak yang baik adalah pekaian para Nabi dan Rasul sedangkan akhlak tercela adalah dari syetan.

Sehubungan dengan masalah ini, peneliti hanya akan membahas tentang akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap tetangga.

a. Akhlak terhadap orang tua

Orang tua bagai pancaran sinar matahari yang menyinari dunia. Mereka berdua hanya memberi dan tak harap kembali. Merekalah sebuah cinta sejati yang melebihi cintanya terhadap diri mereka sendiri. Semua itu hanya untuk sang buah hati anak tercinta.

Ada beberapa hal yang berhubungan dengan akhlak terhadap orang tua yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an maupun Hadits.

1) Ikhsan

Yaitu berbuat baik kepada kedua orang tua sebagaimana yang tersebut dalam firman

Allah surat An Nisa ayat 36 :

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تَشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنْبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ تِلْكَ

إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَلًا فُخُورًا .

Artinya : "Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang ibu bapak, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri". (Depag, 1984 ; 123-124)

Dalam surat Al Isro, ayat 23 :

وَقَضَىٰ رَبِّيَ أَنْ لَا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا أَمَّا إِلَهُكُمْ فَهِيَ الْكَبِيرُ أَحَدُهُمَا أَوْ كَلِمَتَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تَنْمُنْ لَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا .

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya : "Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu membuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia". (Departemen Agama, 1984 ; 427)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam surat Al Baqarah ayat 83 :

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَءِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ
وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِزُرَى الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ
وَقُولُوا لِلنَّاسِ حَسَنًا وَاقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا
الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ
وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ .

Artinya : "Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Isroil (yaitu) : Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

baiklah kepada ibu bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim dan orang-orang miskin serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah sholat dan tunaikanlah zakat". (Departemen Agama, 1984 ; 23)

Dari ketiga ayat Al-Qur'an yang telah kami kutib di atas, ada beberapa hal yang patut kita kaji yaitu bahwa firman Allah yang memerintah hamba-Nya untuk menyembah kepada-Nya dan larangan untuk mempersekutukan-Nya selalu dibarengi dengan perintah berbuat baik kepada kedua orang tuanya wajib hukumnya seperti wajibnya manusia menyembah Tuhan dalam artian menyembah kepada Allah tanpa berbuat baik kepada kedua orang tua tidak akan ada artinya apa-apa. Ini menunjukkan betapa besarnya penghormatan Allah terhadap kedua orang tua yang telah mendidik dan memelihara anak-anak mereka tanpa mengenal lelah sedikitpun.

2) Syukur

Yaitu berterima kasih kepada Allah dan kepada kedua orang tua yang telah melahirkan anak-anaknya ke dunia.

Allah SWT telah berfirman dalam surat Luqman ayat 14 :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى
وَهْنٍ وَفَضَّلَهُ فِي الْإِخْوَانِ إِنَّ أَشْكُرَ لَكَ وَلَوْلَا إِيدَاكَ
إِلَى الْمَحْضِنِ .

Artinya : "Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada kedua orang ibu bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu". (Departemen Agama, 1984 ; 654)

Dalam surat Al-Ahqof ayat 15 :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كَرْهًا
وَوَضَعَتْهُ كَرْهًا وَفَضَّلَهُ فَعَلَىٰ شَفَرٍ حَقٍّ
إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ
أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ
وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي
فِي دَرَجَتِي إِنِّي تَوَّابٌ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ
الْمُسْلِمِينَ .

Artinya : "Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu

bapakny, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandungnya sampai menyampihnya adalah tiga puluh bulan, sehigga apabila dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdo'a : "Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk menyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang sholeh yang Engkau ridhai, berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri". (Depag, 1984 ; 824)

Seseorang yang berbuat baik kepada orang tuanya mula-mula yang diutamakan adalah penghormatan dan berbuat baik kepada ibunya, sebagaimana sabda Rasulullah :

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ مُحَمَّدُ بْنُ مَيْمُونَةَ الْمَكِّي حَدَّثَنَا
سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَمْرُو بْنُ الْقَعْقَاعِ عَنْ أَبِي
زُرْعَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
مَنْ أَحْسَنَ قَالَ أَمْسَكَ مَنْ قَالَ أَمْسَكَ قَالَ ثُمَّ مَنْ
قَالَ أَمْسَكَ قَالَ ثُمَّ مَنْ قَالَ أَبَاكَ .

Artinya : "Telah cerita kepada kamu Abu Bakar Muhammad bin Maimunah Al Maliki telah cerita kepada kami Shofyan bin Iyanah Umroh bin Al Qo'go dari Abi Zur'ah dari Abi Hurairoh ra. berkata, mereka berkata "Ya Rasulullah siapa-kah orang yang harus aku berbuat baik, Rosulullah menjawab ; Ibumu, berkata lagi kemudian siapa ya Rasulullah, Rasulullah menjawab ; Ibumu kemudian mereka berkata lagi, siapa lagi Rosulullah, Rasulullah menjawab ibumu, mereka berkata, lalu siapa Rasulullah menjawab ; bapakmu". (Sunan Ibnu Majjah, Jilid II, TT 1207)

Dari hadits ini dapat kita ketahui bahwa di dalam berbuat baik kepada kedua orang tua, pertama yang harus dimuliakan adalah ibu. Hal ini ditegaskan oleh Rosulullah sampai tiga kali sebutan untuk berbuat baik kepada ibu. Sebab itulah orang pertama yang memelihara anak sejak dari kandungan sampai menyapihnya menelan waktu 30 bulan dengan berat dan bertambah-tambah beratnya. Dan ibu pulalah guru pertama yang telah mendidik anak-anaknya sehingga betul-betuk banyak jasanya. Baru setelah ibu berikutnya kepada bapak. Dan

alangkah baiknya kita menghormati kedua-duanya
 tanpa harus menyinggung perasaan sang ibu yang
 halus.

Dalam berbuat baik kepada kedua orang
 tua bukan hanya dikala mereka masih hidup,
 bahkan meskipun kedua-duanya telah meninggal-
 kan dunia, seorang anak masih berkewajiban
 untuk berbuat baik kepada kedua orang tuanya
 itu, sebagaimana sabda Rasulullah :

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ عَنْ عَبْدِ
 الرَّحْمَنِ بْنِ سُلَيْمَانَ عَنْ أَسِيدِ بْنِ عَلِيٍّ بْنِ عُبَيْدٍ مَوْلَى
 بَنِي سَعِيدٍ أَنَّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي أَسِيدٍ مَالِكِ بْنِ
 رَبِيعَةَ قَالَ بَيْنَمَا قَدْ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى
 إِذْ جَاءَ جُلُوسٌ مِنْ بَنِي سَعْدٍ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ
 يَقُولُ ابْنُ أَبِي سَعِيدٍ مَا مِنْ بَعْدِ مَوْتِهَا
 قَالَ نَعَمْ. الصَّلَاةُ عَلَيْهَا وَالِاسْتِغْفَارُ لَهَا
 وَاتِّقَاءُ بَعْثُورِهَا مِنْ بَعْدِ مَوْتِهَا وَالْكَرَامُ
 صَدِيقُهَا وَصَلَةُ الرَّحِمِ الَّتِي لَا تَقْصِي إِلَى الرَّحِمِ.

Artinya : "Telah cerita kepada kami Ali bin
 Muhammad telah cerita kepada kami Abdullah bi
 Idris dari Abdur Rahman bin Sulaiman dari Usai
 bin ali bin Ubaidah kerajaan bani Saidah dari
 ayahnya dari anaknya dari Abi Said Malik bin

Robiah berkata : Ketika kami berada di samping Rasulullah SAW, tiba-tiba datanglah seorang laki-laki dari Bani Salamah, dia berkata : Ya Rasulullah apakah aku masih tetap berbuat baik kepada kedua orang tuaku setelah kedua orang tuaku meninggal ?, Rasulullah menjawab ; ya, membacakan sholawat kepada keduanya mendoakannya, menunaikan janjinya/nadarnya setelah keduanya mati, memulyakan temannya, silaturrahim serta menyambung hubungan yang tidak bisa putus tanpa dari kedua orang tua. (Sunan Ibnu Majjah, ibid ; 1207)

Dari hadits ini dapat diketahui, bahwa berbuat baik kepada kedua orang tua itu tidak mengenal batas selama hayat masih dikandung badan manusia masih wajib berbuat baik kepada ibu bapaknya. Menurut Rasulullah cara berbuat baik kepada keduanya yang telah meninggal dunia adalah dengan membacakan sholawat untuk keduanya, mendoakannya (meminta ampun), silaturrahmi kepada teman orang tua dan menyambung hubungan yang baik kepada teman dan saudara orang tua.

Begitulah Islam mengajarkan berbuat baik kepada kedua orang tua, meskipun keduanya

telah tiada manusia masih waijb menghormatinya
dan berbuat baik kepada keduanya.

Umar Hasyim, mengutip pendapat Prof. Hasby Ash Shidiqi tentang hak-hak orang tua yang harus dipenuhi oleh seorang anak sebagai berikut :

- a. Apabila (orang tua) menghajati makanan, maka hendaklah kitaenuhi.
- b. Apabila ia menghajati pakaian, hendaklah kitaenuhi.
- c. Apabila ia menghajati pada penghikmatan hendaklah kita laksanakan.
- d. Apabila ia memanggil kita, hendaklah kita menjawab.
- e. Apabila ia menyuruh, hendaklah kita taati, selama perintahnya itu tidak membawa durhaka kepada Allah.
- f. Melemahlembutkan suara apabila kita berbicara.
- g. Memanggilnya dengan panggilan yang menyenangkan hatinya.
- h. Berjalan dibelakangnya.
- i. Menyukai untuk keduanya apa yang kita sukai apabila sesuai dengan kehendak Islam. Artinya segala laku perbuatan dan tindakan

ibu bapak kita sukai, kita bela dan kita dukung, apabila tidak dalam hal maksiat kepada Allah.

j. Memohon keampunan Allah atas segala dosa orang tua setiap kali kita memohon keampunan kepada Allah untuk kesalahan kita sendiri. (Umar Hasyim, 1990 ; 15)

b. Akhlak terhadap sesama muslim

Ada beberapa akhlak terhadap sesama muslim

yang dianjurkan oleh Islam, Rasulullah bersabda :

حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ إِسْهَاطٍ بْنُ مُحَمَّدٍ الْقُرَاشِيُّ حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ سَعْدِ بْنِ زَيْدٍ عَنْ أَنَسٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
 الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَخُونُهُ وَلَا يَكْذِبُهُ وَلَا يَخْدُلُهُ
 كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ عَصَاةً وَمَالًا
 وَدَمًا التَّقْوَى هِيَ بَيْنَنَا وَبَيْنَ حَسْبِ أَمْرٍ مِنَ الشَّرِّ
 أَنْ يَخْتَقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمُ .

Artinya : "Telah cerita kepada kami Ubaid bin Isbad bin Muhammad Al Quraisy. Cerita kepada kami ayahku dari Hisyam bin Said dari Zaid bin Aslam dari Abi Sholeh dari Abi Hurairah ra. berkata ; bersabda Rasulullah saw; "Orang muslim itu saudara dengan muslim yang lain, maka janganlah mengkhianatinya, mendustainya dan jangan

mencelanya, setiap orang muslim terhadap muslim yang lain itu haram kehormatannya, hartanya dan darahnya. Hati-hatilah dalam hal itu seperti berbuat jelek berupa menghina saudara sesama muslim. (Sunan At Tirmidzi, III ; 207)

Dalam hadits lain Rasulullah bersabda :

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْمَلَّاكُ وَغَيْرُ وَاحِدٍ قَالُوا حَدَّثَنَا
أَبُو سَامَةَ عَنْ جُرَيْدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَرْزَةَ عَنْ أَبِي
مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ . قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبَيْتَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُمَا بَعْضًا .

Artinya : "Telah cerita kepada kami Al Hasan bin Ali Hulalu mereka berkata, telah cerita kepada kami Abu Usman dari Juraid bin Abdullah bin Abi Bardah dan Abu Musa al Asy'ari Rasulullah bersabda ; Orang mukmin terhadap mukmin lain bagaikan satu bangunan yang saling menguatkan satu sama lain. (Sunan At Tirmidzi, Ibid ; 207)

Dalam hadits Ahmad bin Hambal, Rasulullah bersabda ;

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي أَبِي شَنَا يَزِيدُ أَنَا مُحَمَّدُ بْنُ
إِسْمَاعِيلَ عَنْ عَمْرِو بْنِ سَعِيدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ .

قَالَ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَيْسَ مِنَّا
مَنْ لَمْ يَخُشِ حَقَّ كَبِيرِنَا وَيَرْحَمُ صَغِيرِنَا

Artinya : "Telah cerita kepada kami Abdullah, cerita kepada saya Abi Tsana Juraid ana Muhammad bin Iskhaq dari Umar Abi Syuaib dari ayahnya dari kakeknya, sesungguhnya Rasulullah saw bersabda ; "Bukan golongkanku orang yang tidak tahu hak pada orang yang lebih tua dan belas kasih pada yang lebih muda. (Musnad Imam Ahmad bin Hambal, II ; 207)

Begitulah Rasulullah menjelaskan tentang persaudaraan muslim sesama muslim lainnya. Dan persaudaraan sesama muslim sangat penting artinya dalam membina kerukunan umat Islam baik dalam satu warga terkecil maupun dalam hubungannya dengan muslim sedunia. Dalam persaudaraan sesama muslim ini, tidak membedakan suku, ras maupun kedudukan. Setiap manusia yang telah mengikrarkan dua kalimat syahadat maka manusia itu sudah tergolong orang muslim.

Diantara sikap muslim terhadap muslim lainnya yang perlu dilakukan adalah :

1) Asy Syafaqoh

Yaitu sikap jiwa yang selalu ingin

berbuat baik dan menyantuni orang lain. Dalam Al-Qur'an disebutkan :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِن لَّمْ يَكُن لَّهُمْ وَكُفٌّ فَظًا
عَلَيْكَ الْقُلُوبُ لَا تَقْصُوهَا مِنْ حَوْلِكَ . العن ١٥١

Artinya : "Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu.....". (Depag, 1984 ; 103)

2) Al Ikhwa'

Yaitu rasa persaudaraan, sikap jiwa yang selalu ingin berhubungan dan selalu bersatu dengan orang lain, karena ada keterkaitan batin dengannya. Sebagaimana firman Allah dalam surat Ali Imron ayat 103 berbunyi;

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً وَآلَيْنَا بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَاصْبِرُوا ۚ إِنَّ نِعْمَةَ اللَّهِ كَثِيرًا ۚ وَكَانَ عَلَىٰ شَفَاعَتِهِ مِنَ النَّارِ فَيُتَقَدَّرُ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya : "Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dulu (Masa Jahiliyah)

bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena kenikmatan Allah orang-orang yang bersaudara.....".

(Departemen Agama, 1984 ; 93)

3) Menahan marah (kazmul ghorzhi)

Yaitu upaya menahan emosi, agar tidak dikuasai oleh perasaan marah terhadap orang lain. Allah berfirman dalam surat Ali Imron ayat 134 yang berbunyi ;

الَّذِينَ يَنْتَقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ
وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ .

Artinya : "(Yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya) baik di waktu lapang maupun di waktu sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan". (Departemen Agama, 1984 ; 134)

4) Suka memaafkan (al afwu)

Yaitu sikap dan perilaku seseorang yang suka memaafkan orang lain yang pernah diperbuat kepadanya. Hal ini juga apa yang telah kami kemukakan dalilnya di atas tadi.

5) Tawaddu'

Yaitu sikap rendah hati sesama manusia,

niscaya mereka akan memuliakannya.

Demikian itu beberapa cuplikan akhlak baik terhadap sesama muslim. Tentunya masih banyak tentang jenis-jenis akhlak yang baik terhadap sesama muslim. Yang penting bahwa muslim itu saudara kita sendiri. Tentunya manusia harus berbuat baik yang akan mendatangkan kebaikan pula, bukan sebaliknya.

c. Akhlak terhadap tetangga

Tetangga adalah orang-orang yang dekat dengan kita. Karena dekatnya, maka seorang muslim harus bergaul dengan tetangga dengan bergaulan yang baik. Ada beberapa hadits yang berhubungan dengan tetangga ;

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا سَفْيَانُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ
بْنِ دِينَارٍ مَعَهُ نَافِعُ بْنُ جُبَيْرٍ عَنْ أَبِي شُرَيْحٍ الْغَزَنِيِّ
أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِإِلَهِهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُحْسِنِ إِلَى جَارِهِ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِإِلَهِهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ . وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِإِلَهِهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لَيْسَ بِهِ شَيْءٌ .

Artinya : "Telah cerita kepada Kami Abu Bakar bin Abi Syaiba cerita kepada kami Shofyan bin Uyainah dari Amr bin Dinar, telah mendengar Nafi' bin Jubair dari Abi Syureh Al Ghozaiyu sesungguhnya

Nabi Muhammad saw. bersabda ; "Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah ia memulyakan tamunya, barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah ia berbicara baik atau diam". (Musnad Imam Ibnu Hambal, II ; 1209)

Dalam Musnad Imam Ahmad Rasulullah bersabda :

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي أَبِي ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ أَنَا شُعْبَةُ
وَحُجَّاجٌ قَالِ حَدَّثَنِي شُعْبَةُ قَالَ حَدَّثَنِي عَنْ أَنَسِ بْنِ
مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ
حَتَّى يُحِبَّ لِخَبِيرِهِ أَوْ جَارِهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ وَلَمْ يَشْرِكْ
حُجَّاجٌ

Artinya : "Telah cerita kepada kami Abdullah, telah cerita kepada saya Abi Tsana Muhammad bin Ja'far Ana Syu'bah berkata telah cerita dari Anas bin Malik dari Nabi Muhammad saw. sesungguhnya beliau bersabda ; "Tidak dikatakan iman seseorang sehingga ia cinta terhadap saudaranya atau tetangganya seperti ia cinta terhadap diri sendiri dan tidak ragu terhadap Hujaj. (Musnad Imam Ahmad bin Hambal, III ; 176)

Dalam Musnad TArmiz, Rasulullah bersabda ;

48

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ حَيَّوَةَ ابْنِ
 شَرِيْحٍ عَنْ سَرَحْبِيلِ ابْنِ شَرِيْحٍ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْهَبْلِيِّ
 عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ :
 خَيْرُ الْأَصْحَابِ عِنْدَ اللَّهِ خَيْرُهُمْ لِأَهْلِهِ وَخَيْرُ الْجَنَّةِ
 خَيْرُهُمْ لِجَارِهِ .

Artinya : "Telah cerita kepada kami Ahmad bin Muhammad cerita kepada kami Abdullah bin Mumarras dari Haiwah Ibnu Syureh dari Syarahbil bin Syarik dari Abi Abdur Rahman Al Hubali dari Abdullah Ibnu Umar berkata ; "Rasulullah saw. bersabda sebaik-baik teman di sisi Allah sebaik-baik mereka terhadap tetangganya". (Sunan Turmudzi, 224)

Dari beberapa hadits yang membahas tentang pergaulan terhadap tetangga, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yang sangat relevan, diantaranya adalah :

- a. Kalau seseorang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah ia :
 - berbuat baik kepada tetangga.
 - berbuat baik memuliyakan tamu.
 - berbicara dengan baik atau diam.
- b. Tidak dikatakan iman seseorang sehingga ia :
 - Cinta terhadap tetangganya seperti ia cinta terhadap dirinya sendiri.
- c. Sebaik-baik teman di sisi Allah adalah berbuat

baik terhadap tetangga.

Dengan demikian berakhlak baik terhadap tetangga adalah memulyakan, berbicara dengan baik, kalau tidak bisa berbicara baik lebih baik diam, mencintai dan berbuat baik kepada mereka sehingga tetangga merasakan ketentraman, kerukunan dalam bertetangga sehingga menghilangkan rasa saling permusuhan, tidak percaya dan kecurigaan terhadap tetangga.

4. Pengertian dan Batas Usia Remaja

Remaja adalah tingkatan umur yang kelihatannya masih kanak-kanak, tetapi tidak lagi dan belum dipandang dewasa. (Zakiah Darajat, 1982 ; 28)

Kartini Kartono mengatakan bahwa masa depan disebut pula sebagai masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. (Kartini Kartono, 1986 ; 148)

Dari kedua pendapat di atas dapat dikatakan pada periode ini terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi-fungsi rohaniyah dan jasmaniah, terutama fungsi seksual. Yang sangat menonjol pada periode ini ialah kesadaran yang mendalam mengenai diri sendiri dengan masa anak muda mulai meyakini kemauan potensi dan cita-cita sendiri. Dengan kesadaran tersebut ia

menemukan jalan hidupnya, dan mulai mencari nilai tertentu seperti kebajikan, keluhuran, kebajikan, keindahan dan sebagainya.

Masa remaja biasanya dibatasi dengan umur. Menurut Zakiah Darajat, masa remaja pada tahap pertama dimulai usia 13-16 tahun dan masa remaja pada tahap akhir usia 17-21 tahun. Pada usia remaja ini sering disebut masa pubertas.

Masa pubertas merupakan masa transisi dari kehidupan di lingkungan keluarga masuk masyarakat. Ciri-ciri pubertas yang terpenting adalah :

- a. Mencari pergaulan di luar keluarga, usaha melepaskan diri dari ikatan keluarga.
- b. Minat subyektif dan sosial, timbul perhatian ke dalam batin sendiri.
- c. Kepribadian tumbuh dan si puber menemukan diri sendiri, ia mulai menemukan hidupnya dan turut campur orang tua cepat dianggapnya sebagai perkoasaan atas kemerdekaan.
- d. Dalam bidang intelektual puber melakukan sintese logis sifat-sifat dan kejadian-kejadian diteliti secara wajar.
- e. Daya pikir melepaskan sifat-sifat konkrit dan menuju kesifat-sifat abstrak. (Samuel Soetoe, 1982 ; 5-6)

5. Kepribadian dan Sikap Remaja

Menurut Soejono Soekanto, sebenarnya kepribadian adalah organisasi dari faktor-faktor biologis, psikologis dan sosiologis yang mendasari perkembangan individu. (Soejono Soekanto, 1982 ; 181)

Agus Suyatno telah mengutip pendapat Alport dalam bukunya Psikologi Perkembangan tentang pengertian kepribadian.

Menurut Alport kepribadian adalah organisasi yang dinamis dan individu sebagai sistem psikologis yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap sekitarnya. (Agus Suyatno, 1982 ; 94). Kepribadian menyangkut kebiasaan-kebiasaan, sifat, sikap dan lain-lain sifat yang khas dimiliki seseorang yang berkembang apabila orang tadi berhubungan dengan orang lain.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat ditarik satu kesimpulan bahwa kepribadian remaja adalah suatu sikap perilaku remaja yang dipengaruhi oleh unsur psikologis, sosiologis dan biologis yang khas yang berkisar pada pola-pola intraksi manusia.

Dalam usia remaja, sikap kepribadian sangat rawan dan banyak mengalami perubahan, Stanly Hall menyatakan masa yang penuh gejolak, emosi dan ketidakseimbangan adalah masa remaja, keadaan remaja

yang semacam ini diistilahkan tercakup dalam strom dan stress (Singgih D. Gunarsa, Ny. Singgih, 1983 ; 105). Sehingga masa ini selalu diombang-ambingkan oleh suasana munculnya perasaan, impian dan khayalan, kekecewaan, meningkatnya konflik, pertentangan dan krisis penyesuaian diri keterasingan dari kehidupan dewasa dan norma kebudayaan serta sikap persahabatan dan percintaan sesama semakin agresif.

6. Akhlak Remaja

Dari pembahasan dan uraian yang telah penulis terangkan tersebut, maka yang dimaksud akhlak remaja adalah sesuatu sifat yang tertanam dalam jiwa remaja yang dari sifat itu timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa pertimbangan pemikiran terlebih dahulu dalam perbuatan bertingkah laku (berakhlak) kepada dua orang tua, kepada tetangga dan kepada sesama manusia dengan akhlak dari Allah. Hal inilah yang dikatakan berakhlak baik kepada sesama manusia yang akan mendatangkan keselamatan dan kenikmatan hidup selamanya.

C. PENGARUH PENGAJIAN TERHADAP PENINGKATAN AKHLAK

1. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Akhlak

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Setelah penulis membahas tentang pelbagai kelakuan yang baik (akhlaqul karimah), maka perlu kita ketahui pelbagai faktor penting dalam akhlak, yang memainkan peranan dalam penentuan baik buruknya tingkah laku seseorang. Faktor-faktor tersebut turut mempengaruhi dan mencetak tingkah laku manusia dalam pergaulannya, yang meliputi masalah manusia selaku pelaku akhlak, instink (naluri), kebiasaan, keturunan, lingkungan (miliu), kehendak, suara hati dan pendidikan. (Hamzah Ya'qub, 1996 ; 55)

a. Manusia

Manusia selaku makhluk yang istimewa dengan kelainan-kelainannya dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya, memiliki kelebihan dan juga kekurangan tertentu. Bukan hanya berbeda digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dengan makhluk lainnya, tetapi juga antara manusia itu sendiri mempunyai perbedaan, baik fisik maupun mental. Yang membedakan manusia dengan makhluk lain terutama terletak pada akal budinya.

b. Instink (naluri)

Setiap kelakuan manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri (instink). Naluri merupakan tabiat yang dibawa manusia sejak lahir, jadi merupakan suatu pembawaan asli.

c. Kebiasaan

Salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia ialah "kebiasaan" atau "adat kebiasaan". Yang dimaksud dengan kebiasaan ialah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan.

d. Keturunan

Salah satu faktor yang diselidiki dalam akhlak ialah masalah keturunan. Dari sunnatullah yang berlaku pada alam ini dapat diketahui bahwa cabang itu menyerupai pokoknya dan pokok menghasilkan yang serupa atau hampir serupa dengannya. Hal ini dapat dilihat pada sejumlah makhluk, misalnya tumbuh-tumbuhan, hewan dan pada manusia itu sendiri.

Dalam dunia manusia dapat dilihat anak-anak yang menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya yang sekalipun sudah jauh, sejumlah warisan fisik dan mental masih terus diturunkan kepada cucu-cucunya.

e. Lingkungan

Salah satu faktor yang turut menentukan kelakuan seseorang atau suatu masyarakat adalah lingkungan (milieu). Milieu adalah suatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, misalnya tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara dan lingkungan pergaulan manusia.

f. Kehendak ('Azam)

Salah satu kekuatan yang berlandung dibalik tingkah laku manusia adalah kemauan keras ('azam). Itulah yang menggerakkan manusia berbuat dengan sungguh-sungguh. Seorang dapat bekerja sampai larut malam dan pergi menuntut ilmu di negeri yang jauh berkat kekuatan 'azam. Demikianlah menurut pandangan orang lain karena digerakkan oleh kehendak.

g. Suara hati (dlamir)

Dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) jika tingkah laku manusia berada diambang bahaya dan keburukan. Kekuatan tersebut adalah suara hati yang dalam bahasa Arab disebut "dlamir" dan dalam bahasa Inggris disebut "consience".

Fungsi dari suara hati itu ialah memperingati bahayanya perbuatan buruk dan berusaha mencegahnya. Jika seorang terjerumus melakukan keburukan, maka batin merasa tidak senang. Selain memberikan isyarat untuk mencegah dari keburukan dan sebaliknya juga merupakan kekuatan yang mendorong manusia melakukan perbuatan yang baik (kewajiban).

h. Pendidikan

Yang dimaksud dengan pendidikan disini ialah segala tuntutan dan pengajaran yang diteri-

ma seorang dalam membina kepribadian. Pendidikan itu mempunyai pengaruh yang besar dalam akhlak, sehingga ahli-ahli etika memandang bahwa pendidikan adalah faktor yang turut menentukan dalam etika disamping faktor-faktor lainnya sebagaimana telah diutarakan. (Hamzah Ya'qub, 1996 ; 82)

2. Pengaruh Pengajian

Pelaksanaan pengajian dapat berpengaruh, apabila pada obyeknya terjadi suatu perubahan atau hasil sesuai dengan materi yang telah disampaikan kepadanya baik berbentuk pengetahuan, sikap maupun pengalaman akhlakul karimahnyanya. Pernyataan ini sebagaimana yang diharapkan oleh dakwah itu sendiri, yaitu ;

Terjadinya perubahan dalam diri manusia, baik kelakuan ediil maupun kelakuan aktuul, baik pribadi (orang-orang) maupun keluarga dan masyarakat, way of life atau cara hidupnya, way of thinking atau cara berfikirnya berubah menjadi lebih baik ditinjau dari segi kualitas maupun kuantitas. Dimaksud kualitas ialah mempunyai nilai-nilai agama, dan yang dimaksud dengan kuantitas ialah kebanyakan yang bernilai agama itu mungkin dimiliki banyak orang dan nampak dalam segala setuasi dan kondisi. (Moh. Ali Azia, Mutholib Ilyas, 35-36)

Berkaitan dengan hal di atas Amrullah Ahmad mengemukakan sebagai berikut :

"Pada hekekatnya dakwa adalah merupakan

aktualisasi iman (teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosiokultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu. (Amrullah Ahmad, 1987 ; 2)

Sehubungan dengan pengertian pengaruh pengajian mawaidul ushfuriyah terhadap peningkatan akhlakul karimah anggota IPNU-IPPNU yang beranggotakan para remaja, seperti dijelaskan dalam penegasan judul serta apa yang telah diharapkan oleh dakwah itu sendiri, sebagaimana tersebut dalam uraian di atas, maka sesungguhnya itu sangat berkaitan dengan efek pengetahuan (efek kognitif), efek perasaan (efek efektif) dan efek pengalaman (efek psikomotorik). Adapun di bawah ini akan diuraikan satu persatu, yaitu :

1. Efek Kognitif

Jalaludin Rahmad Msc. berpendapat bahwa ; "Berfikir kita lakukan untuk memahami realisasi dalam rangka mengambil keputusan (decision making), memecahkan persoalan (problem solving),

dan menghasilkan yang baru (creativity)".

(Jalaludin Rahmat, 1986 ; 86)

Yang dimaksud efek kognitif dalam hal ini adalah pengertian obyek pengajian mengenai ajaran Islam yang berkaitan dengan akhlakul karimah yang disampaikan oleh subyek selama proses pengajian.

Dalam hal ini pengajian berpengaruh terhadap efek kognitif (pemahaman pengetahuan) obyek pengajian apabila nampak perubahan mengenai apa yang dipahami atau dimengerti oleh obyek tentang isi pesan yang diterima, atau berupa hasil dari proses kerja pikiran terhadap rangsangan yang menyentuhnya. Demikian ini akan sekaligus dapat dijadikan tolak ukur terhadap tinggi rendahnya daya tangkap remaja yang berada dalam naungan IPNU-IPPNU.

2. Efek Afektif

Yang dimaksud efek afektif (sikap) di sini adalah pengaruh yang dihasilkan dari kegiatan pengajian yang berkaitan dengan sikap obyek pengajian akan pesan yang mereka terima. Pengajian dapat dikatakan berpengaruh apabila terdapat perubahan pada diri obyek mengenai apa yang dirasakan pada isi pesan atau materi pengajian itu.

Dalam kaitannya dengan di atas, Charles Bird mengatakan bahwa yang disebut sikap adalah sesuatu yang berhubungan dengan penyesuaian diri seseorang kepada aspek lingkungan sekitar yang dipilih, atau kepada tindakannya sendiri. Bahkan lebih luas lagi, sikap dapat diartikan sebagai predisposisi (kecenderungan jiwa) atau orientasi kepada suatu masalah institusi dan orang-orang lain". (H.M. Arifin, 1993 ; 104)

Anwar Arifin mengatakan di dalam bukunya "Teori Komunikasi" bahwa ;

Juga perlu mendapat perhatian, bahwa dalam komunikasi yang bertendensi merubah sikap khalayak, kepadanya harus disadarkan konsepsi yang positif dan sekali kali bukan konsepsi yang negatif. Maksud memberikan hal-hal yang baik kepada khalayak dan sama sekali tidak mencela pendapat-pendapatnya dan sikap-sikapnya selama ini. (Anwar Arifin, 1984 ; 71)

Berdasarkan dari uraian kedua pendapat di atas dapat dipahami bahwa, pada prinsipnya sikap itu merupakan potensi jiwa seseorang dalam hal pendapat atau perasaannya. Kenyataan ini baru terjadi bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, perasaan senang atau tidak senang, perasaan

setuju atau tidak setuju dari obyek pengajian terhadap sesuatu yang dihadapi ataupun yang dialaminya.

3. Efek Psikomotoris

Sebagai realisasi atau perwujudan dari perasaan atau pemikiran seseorang tidak lebih adalah tindakan perbuatan atau pengalaman atau disebut juga dengan psikomotoris. Yang dimaksud dengan efek psikomotoris di sini adalah merupakan salah satu aspek tingkah laku remaja dalam kaitannya berbuat baik dan kasih sayang terhadap teman setelah mengikuti pengajian kitab ushfuriyah dengan pokok materinya akhlakul karimah.

Yang dimaksud pengalaman merupakan salah satu aspek tingkah laku di atas adalah identik dengan pengertian tingkah laku yang dikemukakan oleh Soemardi Suryabrata yaitu "Merupakan reaksi organisasi sebagai keseluruhan terhadap perangsang dari luar. Reaksi tersebut terdiri dari gerakan-gerakan dan perubahan jasmani tertentu, jadi dapat diamati secara obyektif". (Sumadi Suryabrata, 1987 ; 286)

Berkaitan dengan pendapat di atas, Rahmat Natawijaya menjelaskan, bahwa ;

Tingkah laku itu dipengaruhi oleh kognitif

(yaitu faktor-faktor yang dirasakan oleh individu yang bersangkutan melalui pengamatan dan tanggapan), efektif (yaitu yang dirasakan melalui perasaan dan emosi) dan konatif (yaitu dirasakan melalui timbulnya keinginan-keinginan yang muncul dalam individu yang bersangkutan". (Rahmat Natawijaya, 1978 ; 44)

Atas dasar uraian di atas dapat dijelaskan kembali bahwa efek psikomotoris adalah merupakan realisasi dari sikap dan pemikiran seseorang setelah menghadapi sesuatu kegiatan tertentu, dalam hal ini pengalaman para remaja untuk berakhlakul karimah dalam kaitannya berbuat baik dan kasih sayang terhadap orang tua dan sesama muslim.

BAB III

STUDI ETNOKRISIS TENTANG PENBAUTAN KITAB MAWAIDUL USHFURIYAH DAN IPNU-IPNU DESA WONOCOLO

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Letak Geografis Lokasi Penelitian

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, lokasi penelitian merupakan faktor terpenting yang menentukan berhasil dan tidaknya penelitian yang akan dilakukan. Sebab penelitian tidak akan dapat dilakukan jika tidak mempunyai lokasi yang akan dijadikan obyeknya.

Sedangkan dalam penelitian ini, lokasi yang dijadikan obyek penelitian adalah desa Wonocolo kecamatan Taman Sidoarjo. Menurut letak goeografisnya desa Wonocolo ini dapat dikatakan strategis, mengingat letak desa ini tidak jauh dari Kecamatan yaitu jaraknya menunjukkan 0,03 Km, sedang jarak dengan ibukota Kabupaten $\pm$ 19 Km, dan jarak dengan ibukota propinsi $\pm$ 17 Km. Maka kalau dilihat berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa letak desa tersebut cukup strategis.

Berdasarkan kondisi geografisnya desa Wonocolo ketinggian tanah dari permukaan laut 9 M dan

bersuhu udara rata-rata 23°C. Adapun luas Kelurahan
desa Wonocolo 25 Hektar dan desa Wonocolo berdasar-
kan sensus tahun 1995/1996 mempunyai luas $\pm$ 111
Hektar dengan rincian sebagai berikut :

- Tanah persawahan : 47 Ha
- Pekarangan/perumahan : 51 Ha
- Pemakaman : 3 Ha
- Jalan-jalan desa : 5 Ha
- Lapangan : 4 Ha
- Lain-lain : 1 Ha

Dokumentasi Desa th. 1995/1996

Sedangkan batas-batas desa Wonocolo yaitu :

- Sebelah Utara : Kelurahan Bebekan dan Sungai
Surabaya
- Sebelah Selatan : Kelurahan Kalijaten
- Sebelah Barat : Kelurahan Ngelom
- Sebelah Timur : Kelurahan Bebekan

2. Keadaan Penduduk Desa Wonocolo

Data-data tentang komposisi penduduk desa
Wonocolo diperoleh dari dokumen desa yang berdasar-
kan sensus tahun 1995/1996, adapun rinciannya
sebagai berikut :

a. Jumlah Penduduk dan Jenis Kelamin

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL II

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	3901 Jiwa
2.	Perempuan	3873 Jiwa
Jumlah		7774 Jiwa

Sumber data diperoleh dari data di Kantor Desa

b. Komposisi Penduduk berdasarkan umur

TABEL III

No.	Umur	Jumlah
1.	0 - 9 tahun	490 Jiwa
2.	10 - 19 tahun	3024 Jiwa
3.	20 - 29 tahun	1048 Jiwa
4.	30 - 39 tahun	648 Jiwa
5.	40 - 49 tahun	1073 Jiwa
6.	50 - 59 tahun	1019 Jiwa
7.	60 - ke atas	472 Jiwa

c. Komposisi Penduduk berdasarkan Pendidikan

TABEL IV

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Tamatan TK	167 Jiwa
2.	Tamatan SD	683 Jiwa
3.	Tamatan SMP	986 Jiwa
4.	Tamatan SMA	876 Jiwa
5.	Tamat Sarjana Muda	146 Jiwa
6.	Tamat Sarjana	358 Jiwa
Jumlah		3219 Jiwa

d. Komposisi Penduduk Segi Mata Pencaharian

TABEL V

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Pegawai Negeri	203 Jiwa
2.	Pegawai Swasta	976 Jiwa
3.	ABRI	58 Jiwa
4.	Pedagang	1656 Jiwa
5.	Pertukangan	47 Jiwa
6.	Pertukangan	118 Jiwa
7.	Pemulung	27 Jiwa
8.	Jasa	6 Jiwa
Jumlah		3091 Jiwa

e. Komposisi Penduduk dari Segi Agama

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id TABEL VI digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	7152 Jiwa
2.	Kristen	245 Jiwa
3.	Katholik	54 Jiwa
4.	Hindhu	44 Jiwa
5.	Budha	38 Jiwa
6.	Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa	71 Jiwa
Jumlah		7604 Jiwa

f. Sarana Peribadatan

TABEL VII

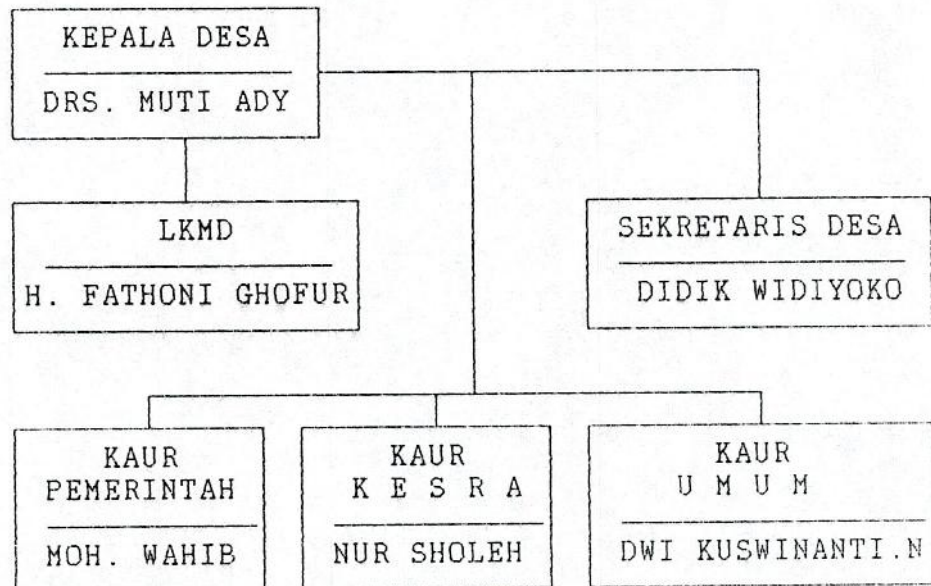
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No.	Jenis Sarana	Jumlah
1.	Masjid	2 Jiwa
2.	Musholla	16 Jiwa
3.	Gereja	1 Jiwa
Jumlah		19 Jiwa

Dokumen Desa th. 1995/1996

STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAH DESA WONOCOLO

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



Sumber Desa Th. 1998

B. SEJARAH BERDIRINYA IPNU-IPPNU

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Latar Belakang Berdirinya IPNU-IPPNU Desa Wonocolo

Dalam hubungannya dengan kegiatan dakwah kepada masyarakat pada umumnya dan kepada remaja pada khususnya, maka peranan IPNU-IPPNU sangatlah dibutuhkan untuk menjangkau segala lapisan masyarakat yang heterogen. IPNU-IPPNU mempunyai peranan yang cukup efektif di dalam pelaksanaan dakwah dan tercapainya tujuan dari dakwah itu sendiri.

Organisasi IPNU-IPPNU sebagai lembaga dakwa dan sebagai sarana untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam cukup punya potensi, mengingat sasaran dakwah

adalah masyarakat dalam jumlah yang cukup besar maka perlu adanya organisasi sebagai media dakwah. Namun sejauh itu bagaimana dengan IPNU-IPPNU desa Wonocolo Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Untuk lebih jelasnya mari kita lihat sejarah dan latar belakangnya yang menyebabkan timbulnya organisasi IPNU-IPPNU ini.

Dalam kaitannya dengan kegiatan dakwah Islam, maka peranan IPNU-IPPNU ini sangatlah penting artinya bagi masyarakat setempat khususnya para remaja, mengingat mayoritas penduduk desa Wonocolo ini adalah pemeluk Islam, sehingga nampak sekali dalam kehidupan sehari-hari mereka mencerminkan suatu tradisi dan budaya bernaafaskan Islam.

Keberadaan IPNU-IPPNU ini, sangat penting artinya dalam mengembangkan dan memantapkan nilai-nilai keislaman kepada masyarakat sekitar, terutama kaum remaja sebagai anggotanya.

Sedangkan berdirinya atau timbulnya organisasi IPNU-IPPNU ini sejak dulu kala, karena organisasi ini merupakan organisasi turunan dari orang tua-tua dulu. Sebab masyarakat desa Wonocolo mayoritas berfaham ahlusunnah wal jama'ah, jadi para generasi penerus tinggal melanjutkan dari para sesepuh desa Wonocolo.

SUSUNAN KEPENGURUSAN IPPNU WONOCOLO

Pelindung : Ketua NU Ranting Wonocolo
Ketua Muslimat NU Ranting Wonocolo

Pembina : Nurul Hidayah
Masruchin
Lisna Zainiyah

Pengurus Harian :

Ketua : Lathifah Sanusi

WK. Ketua : Siti Fadlilah

Sekretaris I : Indah Murfita

Sekretaris II : Hanum H.

Bendahara I : Solfiyah N.

Bendahara II : Sulasmi

Departemen-departemen

Sie. Pendidikan :

1. Sri Handayani

2. Ainiyah

3. Aisyah

Sie. Da'wah :

1. Khoiriyah

2. Nur Marliyati

3. Nur Faizun

Sie. Humas :

1. Ruchin Niswatillah

2. Ani Rahmawati

Sie. Kesenian/Keputrian :

1. Ulfi Ulum

2. Nina Rosyidah

SUSUNAN KEPENGURUSAN IPNU WONOCOLO

Pelindung : Ketua NU Ranting Wonocolo
Ketua Muslimat NU Ranting Wonocolo

Pembina : Nur Yazid
Fadloli
Arfianto

Pengurus Harian :

Ketua : M. Budi Hariyadi

WK. Ketua : M. Malik

Sekretaris I : M. Saiful Anam

Sekretaris II : Anang A.

Bendahara I : A. Nur Aziz

Bendahara II : Unang Ramdan

Departemen-departemen

Sie. Pendidikan :

1. Andy Siswoyo

2. Didi' Susanto

3. Andy Siswanto

Sie. Da'wah :

1. Aunur Rofiq

2. M. Fauzan

3. Hadi Munif

Sie. Humas :

1. Iwan, SE.

2. Iwan ES.

Sie. Kesenian/Olah Raga :

1. A. Suhadi

2. Erwin

2. Tujuan Organisasi

Tujuannya tidak menyimpang jauh dari latar

belakang didirikannya organisasi tersebut yakni untuk mensyiarkan agama Allah. Adapun perincian tujuannya sebagai berikut :

- a. Untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan bagi para anggota.
- b. Untuk menumbuhkan kesadaran menjalankan perintah ajaran Islam secara menyeluruh.
- c. Untuk membentuk akhlakul karimah sesuai dengan ajaran agama islam.
- d. Untuk menumbuhkan rasa persaudaraan diantara sesama umat Islam.

3. Program Kegiatan

Untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan

bersama tersebut maka disusunlah program kegiatan yang berupa kegiatan antara lain :

- a. Pengajian rutin.
- b. Majlis ta'lim.
- c. Mengadakan peringatan hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isro' Mi'roj, Tahun Baru Islam.
- d. Semua kegiatan pengajian yang sifatnya insiden-til.

(Sumber Informasi; interview dengan ketua IPNU-

IPPNU)

4. Pelaksanaan Kegiatan

Untuk kegiatan rutin diadakan kegiatan pembacaan kitab setiap minggu sekali tepatnya hari Sabtu habis sholat maghrib, sedangkan kegiatan bulanan diadakan majlis ta'lim dengan membaca sholawat nabi dan dilanjutkan dengan ceramah agama yang diasuh oleh para kyai-kyai di wilayah desa Wonocolo secara bergantian.

Untuk kegiatan yang lain yang sifatnya insidentil disesuaikan dengan kondisi yang sedang terjadi.

5. Pelaksanaan Pengajian Kitab Mawaidul Ushfuriyah

Pengajian kitab mawaidul ushfuriyah diselenggarakan oleh IPNU-IPPNU Wonocolo Taman Sidoarjo, yang dimulai sejak pertengahan bulan Mei tahun 1997 silam. Pengajian kitab mawaidul ushfuriyah yang dilaksanakan oleh IPNU-IPPNU dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari Sabtu setelah sholat maghrib tempatnya di kantor NU Wonocolo, adapun yang memberikan materi adalah Ustadz Mudzakir.

Dari hasil wawancara dengan ustadz Mudzakir, pengajian dilaksanakan satu minggu sekali dengan alasan supaya anggota IPNU-IPPNU tidak bosan terhadap materi kitab mawaidul ushfuriyah.

Masih menurut beliau, menyampaikan materi kitab mawaidul ushfuriyah sesungguhnya anak didengarkan dan materinya baik lagi mendasar sehingga cara pemahamannya mudah sekali karena tidak berbau kefilisafatan dan bersifat padat, singkat dan ringkas sehingga efektif dan efisien. Akan tetapi menjadi ganjalan dalam hati adalah bagaimana IPNU-IPPNU dapat mengamalkan materi yang telah diterimanya dalam kehidupan sehari-hari. Sebab namanya anak remaja banyak sekali tingkahnya dan kadang-kadang menyebarkan kelewat batas dari norma agama. (Hasil wawancara dengan ustadz Mudzakir, 1998 ; 20 Nopember).

6. Metode Pengajian Kitab Mawaidul Ushfuriyah

Sebagaimana biasanya setiap kegiatan dakwah tanpa dibarengi dengan tiga metode yang disinyalir dalam Al-Qur'an, baik itu dakwah bil lisan maupun bil hal rasanya akan sulit berhasil. Hal ini telah dicontohkan oleh Rasulullah saw. dan para sahabatnya bahkan para wali sembilan yang menyebarkan agama Islam di tanah Jawa tidak lepas dari tiga metode tersebut yaitu metode bil hikmah mauidhoh hasanah dan wajaldilhum billati hia akhsan.

Tidak lepas dari ketiga metode tersebut, dalam pengajian kitab mawaidul ushfuriyah yang

diselenggarakan oleh IPNU-IPPNU desa Wonocolo Taman
Sidoarjo yang diasuh oleh ustadz Mudzakir, juga
menggunakan beberapa metode praktis diantaranya
adalah :

a. Metode Ceramah

Berdasarkan observasi di lapangan yang
telah peneliti lakukan, metode ceramah yang
dilakukan oleh ustadz Mudzakir merupakan metode
yang sering digunakan, meskipun metode ini terke-
san sudah lama dan tradisional. Hal ini beliau
lakukan mengingat banyaknya materi yang akan
disampaikan dan materi itu banyak yang bersifat
informasi mengenai akhlak sebagai ajaran Islam
yang terdapat dalam kitab mawaidul ushfuriyah.

Cara menyampaikannya adalah ustadz membacakan
materi kitab secara berurutan sedikit demi
sedikit kemudian diterangkan sejelas-jelasnya
sampai benar-benar mustami' faham terhadap
masalah yang sedang didengarkan. Perlu diketahui
bahwa selain ustadz Mudzakir yang membacanya
kitab mawaidul ushfuriyah juga ada sebagian
mustami' yang membawa kitab untuk disimak. Tetapi
sebagian besar hanya mendengarkan.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi yang dilakukan oleh ustadz

Mudzakir tidak seperti metode yang sering digunakan di perguruan tinggi atau di sekolah-sekolah. Melainkan metode ini berangkat dari masalah yang dilontarkan oleh mustami' kepada ustadz pengasuh pengajian, dari tanya jawab inilah timbul diskusi kecil-kecilan. Dengan diskusi, maka materi yang belum dimengerti atau kurang jelas yang diterima melalui metode ceramah akan lebih jelas sehingga sedikit sekali terjadi fahaman mengenai materi kitab mawaidul ushfuriyah.

C. SEKILAS TENTANG KITAB MAWAIDUL USHFURIYAH SEBAGAI PEGANGAN PENGAJIAN

Kitab Ushfuriyah adalah sala satu kitab karangan Syeh Muhammad Ibnu Abi Bakar Al Manshuri bin Usfuri, dimana judul aslinya adalah "Al Aqtthaafuddaniyah fi Idhaahimawaadhil Ushfuriyah". Namun di kalangan dunia pesantren kitab ini lebih dikenal dengan sebutan kitab ushfuriyah saja dari pada nama lengkapnya.

Isi kitab ushfuriyah terdiri dari 40 hadits yang berkenaan tentang ketauhidan, akhlak dan bacaan-bacaan thayyib. Dari masing-masing hadits itu dilengkapi dengan hikayat-hikayat (cerita) yang isinya berkaitan dengan isi hadits sebelumnya. Dimana hikayat-hikayat itu banyak yang bersifat non fiktif disamping itu ada juga yang bersifat fiktif (nyata).

Kitab ushfuriyah ini banyak diajarkan di surau-surau pondok pesantren, majelis ta'lim dan tempat-tempat lain yang digunakan untuk mengajian-pengajian.

Mengenai hadits-hadits yang ada di dalam kitab

ushfuriyah ada yang bersifat dhaif.

Dalam menghadapi hadits dhaif para ulama dari golongan Muaditsin (ahli hadits) fuqaha (ahli hukum) dan lain-lain menyatakan :

Hadits dhaif dijadikan alasan untuk meningkatkan prestasi beramal baik, amal yang disunnahkan atau peringatan-peringatan mengerjakan amalan yang berdasarkan hadits dhaif asal saja kedhaifannya tidak sampai sederajat maudhu'. (Imam An Nawawi, 1984 ; 32)

Tetapi juga penting diingat, meskipun sifat ini pada dasarnya berbeda dalam menghadapi hadits dhaif, bahwa :

Sebagian ulama klasik memang menolaknya secara mutlak. Tetapi yang lain mau menerimanya asal ada hadits lain yang lebih kuat yang isinya sejajar dengan hadits dhaif itu, yang lagi bahkan sama sekali tak keberatan hadits yang diketahui dhaif untuk apa yang mereka sebut ; fadhilul a'mal (amalan-amalan tambahan). (Musthofa Helmy, 1993 ; XLVI)

Dari uraian di atas meskipun dalam kitab ushfuriyah banyak tercermin hadits-hadits dhaif dan penuh dengan hikayat-hikayat yang non fiktif, tetapi para ulama dunia pesantren masih tetap memakai kitab ini dengan alasan untuk mengajarkan dan penanaman awal rasa keimanan dan akhlakul karimah, terutama di kalangan remaja dan orang-orang yang masih awam tingkat pengetahuan dan keimanannya.

D. LAPORAN PENYAJIAN DATA

Penyajian data tentang pengajian kitab mawaidul

ushfuriyah dengan pembentukan akhlak bagi IPNU-IPPNU desa Wonocolo secara komulatif, dalam bab ini akan disajikan data dalam bentuk statistik yang dimuat dalam tabel.

1. Aturan Score/Nilai

Dari hasil angket, penilaian dari alternatif jawaban yang terdiri dari tiga alternatif dengan kode a, b, c yang masing-masing jawaban diberi nilai dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Yang menjawab alternatif a diberi nilai 3.
- b. Yang menjawab alternatif b diberi nilai 2.
- c. Yang menjawab alternatif c diberi nilai 1.
- d. Yang tidak menjawab alternatif yang ada dianggap tidak setuju terhadap alternatif yang ada dan tidak ada nilai.

Kemudian nilai score total dari 50 anak (responden) ditetapkan nilai rata-rata dan kemudian dikategorikan sebagai berikut :

- a. Jika responden memperoleh total score sama dengan rata-rata atau lebih besar dari rata-rata maka dikategorikan baik (B) atau positif (+).
- b. Jika responden memperoleh total score kurang atau lebih kecil dari nilai rata-rata (mean), maka dikategorikan kurang (K) atau mean (-).

2. Tahap Penyebaran Angket

Sebelum angket disebarakan kepada masing-masing responden, ada beberapa tahapan yang peneliti lakukan, diantaranya adalah :

- a. Tahap pertama adalah penjelasan tentang angket
- Dalam penjelasan angket ini, kami melakukannya

pada awal pemberian angket pada responden dengan tujuan supaya angket diisi dengan sejujur-jujurnya, tidak perlu takut dan ragu-ragu sehingga jawaban angket bisa obyektif.

b. Tahap penyebaran angket

Tahap penyebaran ini kami lakukan bersamaan dengan tahap penjelasan, mengingat respondennya hanya 50 anak dan rasanya lebih manusiawi serta ada keterikatan batin persaudaraan sehingga mereka benar-benar mengisi angket yang peneliti berikan.

c. Tahap penarikan

Setelah angket tersebar, masing-masing responden peneliti beri waktu untuk mengisinya selama satu hari, kemudian peneliti menariknya kembali. Apabila dalam satu hari belum diisi dan tidak dikembalikan maka peneliti anggap tidak bersedia mengisi angket tersebut.

3. Penyajian Data

Setelah angket diberikan kepada masing-masing responden, maka langkah berikutnya adalah mengisi atau memilih jawabannya.

Adapun penilaian tentang angket sebagai berikut :

- a. Untuk variabel bebas, terdiri dari 9 item pertanyaan.
- b. Untuk variabel terikat, terdiri dari 11 item pertanyaan.

Jadi item pertanyaan secara keseluruhan berjumlah 20.

Setelah angket ditarik kembali dan telah diisi oleh responden, langkah berikutnya adalah memasukkan ke dalam tabel, selanjutnya dipersiapkan untuk memasukkan tahap analisis data.

TABEL VIII
Rekapitulasi Data Tentang Pengajian Kitab
Mawaidul Ushfuriyah di IPNU-IPPNU Desa Wonocolo

No.	Jumlah Soal									Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	26
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
5	3	3	2	3	3	3	3	3	3	26
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
8	3	3	3	3	2	3	3	3	2	25
9	3	3	3	3	2	3	2	3	3	26
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
11	3	3	3	2	3	3	3	3	3	26
12	2	3	3	2	3	3	3	3	3	25
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	25
17	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
19	3	3	3	3	3	3	3	2	2	25
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
21	3	3	2	3	3	3	3	3	3	26
22	3	3	2	3	3	2	3	3	2	25
23	3	3	3	3	3	3	3	3	2	25
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	26
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
26	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	26
29	3	3	2	3	3	3	3	3	3	26
30	3	3	2	3	3	3	3	3	3	25
31	3	3	2	3	3	2	3	3	3	26
32	3	3	2	3	3	3	3	2	3	25
33	3	3	2	3	3	2	3	3	2	24
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
36	3	3	3	3	3	3	3	3	2	26
37	3	3	2	3	3	3	3	3	2	25
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27

No.	Jumlah Soal									Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
39	3	3	2	3	3	2	3	3	3	25
40	3	3	2	3	3	3	3	3	3	26
41	3	3	3	2	3	3	2	3	3	25
42	3	3	3	3	3	3	3	2	2	26
43	3	3	2	3	3	3	3	2	3	24
44	3	3	3	2	3	2	3	3	3	25
45	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
48	3	2	3	3	2	3	3	3	3	25
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
J u m l a h										1.302

TABEL IX
Rekapitulasi Data Tentang Akhlak Anggota
IPNU-IPPNU Desa Wonocolo

No.	Jumlah Soal											Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	30
2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	28
3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	29
4	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	28
5	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	30
6	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	33
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
8	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	30
9	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	31
10	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	30
11	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	29
12	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	30
13	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	29
14	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	30
15	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	29
16	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	31
17	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	30
18	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	30
19	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	31
20	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	32
21	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
22	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	31
23	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	31
24	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	29
25	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	27

No.	Jumlah Soal											Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
26	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	31
27	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	31
28	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	30
29	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	31
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
31	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	30
32	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	31
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
34	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	31
35	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	32
36	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	32
37	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	31
38	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	29
39	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	26
40	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	27
41	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	27
42	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	28
43	1	3	3	2	1	3	2	3	3	2	1	24
44	2	2	2	3	2	3	2	1	3	2	2	24
45	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	3	24
46	2	3	2	2	3	3	1	3	2	3	1	25
47	2	3	2	3	1	3	2	1	3	2	2	24
48	1	3	2	1	1	2	2	3	3	3	3	24
49	1	2	2	2	3	2	2	1	3	3	2	23
50	2	3	2	1	3	2	2	2	2	3	2	24
J u m l a h												1.451

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

ANALISA DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. KLASIFIKASI DATA

Setelah dikemukakan data tentang pengajian kitab mawaidul ushfuriyah kepada masing-masing responden serta data tentang pembentukan akhlak bagi anggota IPNU-IPPNU di desa Wonocolo, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data dalam rangka menguji hipotesa yang telah penulis cantumkan di bab pendahuluan.

Sesuai yang terdapat pada bab pendahuluan, bahwa dalam menganalisa data ini menggunakan rumus chi kwadrat (X^2) untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak. Adapun rumus chi kwadrat itu adalah :

$$X^2 = \frac{(F_o - F_h)^2}{F_h}$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan untuk mencari sejauh mana pengaruhnya menggunakan rumus KK (Koefisien Kontingensi) dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut :

- Kurang dari 0,20 hubungan rendah sekali
- 0,20 - 0,40 hubungan rendah tetapi pasti
- 0,40 - 0,70 hubungan cukup berarti
- 0,70 - 0,90 hubungan tinggi, kuat sekali
- Lebih dari 0,90 hubungan sangat tinggi, kuat sekali dapat diandalkan.

Tabel persiapan untuk mencari klasifikasi dari score masing-masing responden.

TABEL X

Untuk Mencari Klasifikasi Score Pengajian Kitab
Mawaidul Ushfuriyah dan Pembentukan Akhlak
IPNU-IPPNU Desa Wonocolo

No.	Pengajian Kitab Mawaidul Ushfuriyah		Pembentukan Akhlak IPNU-IPPNU	
	Score	Klasifikasi	Score	Klasifikasi
1	26	+	30	+
2	27	+	28	-
3	27	+	29	+
4	27	+	28	-
5	26	+	28	-
6	27	+	30	+
7	27	+	33	+
8	25	-	30	+
9	26	+	31	+
10	27	+	30	+
11	26	+	29	+
12	25	-	30	+
13	27	+	29	+
14	27	+	30	+
15	27	+	29	+
16	25	-	31	+
17	26	+	30	+
18	27	+	30	+
19	25	-	30	+
20	27	+	31	+
21	26	+	32	+
22	25	-	31	+
23	25	-	31	+
24	26	+	29	+
25	27	+	27	-
26	26	+	31	+

No.	Pengajian Kitab Mawaidul Ushfuriyah		Pembentukan Akhlak IPNU-IPPNU	
	Score	Klasifikasi	Score	Klasifikasi
27	27	+	31	+
28	26	+	30	+
29	26	+	31	+
30	25	-	33	+
31	26	+	30	+
32	25	-	31	+
33	24	-	33	+
34	27	+	31	+
35	27	+	32	+
36	26	+	32	+
37	25	-	31	+
38	27	+	29	+
39	25	-	26	-
40	26	+	27	-
41	25	-	27	-
42	26	+	28	-
43	24	-	24	-
44	25	-	24	-
45	26	+	24	-
46	27	+	25	-
47	27	+	24	-
48	25	-	24	-
49	27	+	23	-
50	27	+	24	-

TABEL XI

Klasifikasi Data Masing-masing Variabel

No.	Variabel	Kategori		
		Tinggi (+)	Rendah (-)	N
1	Pengajian kitab mawaidul ushfuriyah	35	15	50
2	Akhlak IPNU-IPPNU	34	16	50

Penentuan klasifikasi tabel di atas berdasarkan pada nilai masing-masing variabel. Jika responden memperoleh score yang sama dengan rata-rata (mean) atau lebih tinggi dari nilai rata-rata, maka diklasifikasikan baik. Sebaliknya bila nilai kurang atau lebih kecil dari rata-rata maka diklasifikasikan kurang. Klasifikasi baik diberi kode (+), sedangkan klasifikasi kurang dengan kode (-).

Untuk mencari rata-rata (mean) dari variabel yang ada menggunakan rumus :

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh responden}}{\text{Jumlah responden}}$$

Atau

$$M = \frac{F}{N}$$

Maka mean (rata-rata) tabel di atas adalah sebagai berikut :

- a. Untuk pengajian kitab mawaidul ushfuriyah sebagai variabel bebasnya adalah :

$$M = \frac{1302}{50} = 26,0$$

- b. Sedangkan mean (rata-rata) untuk pembentukan akhlak anggota IPNU-IPPNU sebagai variabel terikatnya adalah :

$$M = \frac{1451}{50} = 29,0$$

Dengan demikian maka responden yang memperoleh score total sama dengan atau di atas rata-rata diklasifikasikan baik sedangkan kalau di bawah rata-rata diklasifikasikan kurang.

B. PEMBUKTIAN HIPOTESA

Setelah mengadakan pengujian atau pembuktian hipotesa, terlebih dahulu harus membuat tabel persiapan.

Sebagaimana yang telah disebutkan dalam bab pendahuluan bahwa hipotesis yang akan diuji kebenarannya adalah sebagaimana berikutny :

- a. Hipotesis kerja (1) yang berbunyi : "bahwa ada pengaruh pengajian kitab mawaidul ushfuriyah terhadap akhlak anggota IPNU-IPPNU desa Wonocolo".
- b. Hipotesis nihil (Ho) yang berbunyi : "bahwa tidak ada pengaruh antara pengajian kitab mawaidul ushfuriyah dengan akhlak anggota IPNU-IPPNU desa Wonocolo".

Untuk pembuktian hipotesis di atas tentang kebenarannya maka ditempuh dengan membandingkan frekwensi dari masing-masing variabel. Maka agar lebih jelas bagaimana prosedur perbandingan dengan pengujian

hipotesis tersebut, perlu kiranya dijelaskan tentang taraf signifikansi, daerah penolakan dan selanjutnya akan dihitung besar frekwensinya, baik frekwensi yang diperoleh maupun frekwensi yang diharapkan (F_o dan F_h)

1. Taraf Signifikansi

Signifikansi dalam hal ini adalah hubungan antara variabel pertama dan variabel kedua, maka rumus yang digunakan adalah rumus Chi Kwadrat (X^2) dan Koefisien Kontingensi (KK) sedang untuk menghindari kesalahan maksimum dalam kesimpulan atau kesignifikansian nanti diterapkan taraf signifikan 5% yang berarti bahwa kesalahan (kemungkinan salah) dalam pengujian hipotesis adalah lima kali dari seratus atau interval kepercayaan 95%.

2. Daerah Penolakan Hipotesis

Sebelumnya perlu ditentukan derajat kebebasan ($d.b.$) sedangkan untuk mengetahui besarnya $d.b$ digunakan rumus :

$$d.b = (\text{baris} - 1) (\text{kolom} - 1)$$

Tabel yang akan disusun nanti memiliki dua baris yaitu tentang pengajian kitab mawaidul ushfuriyah dan akhlak anggota IPNU-IPPNU. Adapun kolomnya ada dua yaitu kategori tinggi dan kategori rendah.

Berdasarkan rumus di atas, maka berikut ini

akan dicari d.b sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 d.b &= (b-1) (k-1) \\
 &= (2-1) (2-1) \\
 &= 1
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan nanti akan diketahui adalah nilai Chi Kwadrat. Dalam hal ini penolakan itu hasil Chi Kwadrat dikonsultasikan dengan nilai chi kuadrat pada taraf signifikansi 5% (dalam interval kepercayaan 100) berdasarkan besarnya derajat kebebasan yaitu 1, dengan ketentuan jika chi kuadrat lebih besar atau sama dengan nilai chi kuadrat tabel berarti hipotesa kerja (H1) diterima dan hipotesa nol (Ho) ditolak. Sebaliknya apabila nilai chi kuadrat tabel berarti bahwa hipotesa kerja (H1) ditolak dan hipotesa nol (Ho) diterima.

3. Menghitung Chi Kuadrat

Untuk menghitung besarnya chi kuadrat, maka terlebih dahulu harus diketahui besarnya frekwensi yang diharapkan (Fh). Berikut ini akan disajikan tabel untuk mencari hasil (Fo).

TABEL XII

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Tabel Kerja Untuk Menghitung Distribusi (F_o)

No.	Pengajian Kitab Mawaidul Ushfuriyah	Pembentukan Akhlak IPNU-IPPNU		Jumlah
		Tinggi(+)	Rendah(-)	
1	Tinggi (+)	A 24	B 11	35
2	Rendah (-)	C 10	D 5	15
Jumlah		34	16	50

Pada tabel di atas dihitung frekwensi yang diperoleh (F_o) dari masing-masing variabel yang diisikan dalam empat kolom dalam bentuk tabel kontingensi 2 x 2 dan keempat nilai dalam tabel digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id adalah :

1. Sel A : memuat scor nilai x tinggi dan y tinggi
2. Sel B : memuat scor nilai x tinggi dan y rendah
3. Sel C : memuat scor nilai x rendah dan y tinggi
4. Sel D : memuat scor nilai x rendah dan y rendah

Setelah frekwensi yang diperoleh (F_o) dapat ditentukan langkah selanjutnya adalah menentukan frekwensi yang diharapkan (F_h).

$$F_h = \frac{\text{Jumlah baris}}{\text{Jumlah semua}} \times \text{Jumlah kolom}$$

Dengan demikian perhitungan frekwensi yang diharapkan (F_h) adalah sebagai berikut :

$$\text{Untuk sel A } F_h = \frac{35}{50} \times 34 = 23,8$$

$$\text{Untuk sel B } F_h = \frac{35}{50} \times 16 = 11,2$$

$$\text{Untuk sel C } F_h = \frac{15}{50} \times 34 = 10,2$$

$$\text{Untuk sel D } F_h = \frac{15}{50} \times 16 = 4,8$$

Berdasarkan hasil di atas, berarti F_h dapat diperoleh hasilnya, tapi untuk lebih jelasnya di bawah ini akan disajikan dalam bentuk tabel.

TABEL XIII

Distribusi F_h Tentang Pengajian Kitab Mawaidul

Ushfuriyah Terhadap Akhlak Anggota IPNU-IPPNU

No.	Pengajian Kitab Mawaidul Ushfuriyah	Pembentukan Akhlak IPNU-IPPNU		Jumlah
		Tinggi(+)	Rendah(-)	
1	Tinggi (+)	24	11	35
2	Rendah (-)	10	5	15
Jumlah		34	16	50

Setelah diketahui hasil dari F_o dan F_h , maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai (χ^2 kuadrat) dengan rumus :

$$\chi^2 = \frac{(F_o - F_h)^2}{F_h}$$

Keterangan : χ^2 = Chi kuadrat

F_o = Frekwensi yang diperoleh

F_h = Frekwensi yang diharapkan

Untuk mengetahui hasil akhir dari χ^2 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XIV

Tabel Kerja Perhitungan Chi Kuadrat (χ^2)

Kategori Nilai		F_o	F_h	$F_o - F_h$	$(F_o - F_h)^2$	$\frac{(F_o - F_h)^2}{F_h}$
+	+	24	23,8	0,2	0,04	1,68
+	-	11	11,2	-0,2	0,04	3,57
-	+	10	10,2	-0,2	0,04	3,92
-	-	5	4,8	0,2	0,04	8,33
		50	50	0	-	17,5

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan harga $\chi^2 = 17,5$. Setelah harga Chi kuadrat

diketahui, maka untuk mengetahui signifikan atau tidaknya harga chi kuadrat yang diperoleh, maka hasil perhitungan chi kuadrat dikonsultasikan dengan harga kritiknya pada signifikansi 5% = 3,84. Dari angka di atas ternyata nilai chi kuadrat yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari harga kritik X^2 . Dengan demikian hipotesa kerja (H_1) yang diajukan berbunyi "Ada pengaruh pengajian kitab mawaidul ushfuriyah terhadap akhlak anggota IPNU-IPPNU desa Wonocolo" diterima, sedang hipotesa nihil (H_0) yang berbunyi "Tidak ada pengaruh pengajian kitab mawaidul ushfuriyah terhadap akhlak anggota IPNU-IPPNU desa Wonocolo" tidak diterima. Dengan demikian konsekwensinya bahwa pengajian kitab mawaidul ushfuriyah mempunyai pengaruh terhadap akhlak anggota IPNU-IPPNU.

Setelah diperoleh nilai chi kuadrat yang telah menunjukkan adanya signifikansi, namun belum diketahui sejauh mana/berapa besar tingkat signifikansi tersebut. Oleh karena itu akan segera dicari atau dihitung penilaiannya melalui Koefisien Kontingensi (KK) dengan rumus :

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{\frac{17,5}{17,5 + 50}} \\
 &= \sqrt{\frac{17,5}{67,5}} \\
 &= \sqrt{0,25} \\
 &= 0,50
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa angka yang diperoleh adalah 0,50, berarti angka tersebut terletak antara 0,40 - 0,70 yang berarti koefisien kontingensinya hubungan yang cukup berarti.

Dengan demikian berdasarkan pedoman yang telah penulis kemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengajian kitab mawaidul ushfuriyah terhadap akhlak anggota IPNU-IPPNU desa Wonocolo Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Sedangkan tingkat pengaruhnya bernilai 0,50.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

Dalam bab V ini, sebagai akhir dari proses penelitian akan membahas tentang kesimpulan, saran dan penutup.

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas yang diakhiri dengan perhitungan statistik menggunakan rumus chi kuadrat (χ^2) untuk mencari adanya pengaruh dan rumus KK (Koefisien Kontingensi) untuk mencari tingkat pengaruhnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa pengajian kitab mawaidul ushfuriyah mempunyai pengaruh terhadap akhlak IPNU-IPPNU desa Wonocolo Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

2. Adapun tingkat pengaruhnya berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan rumus Koefisien Kontingensi (KK) sebagaimana di atas, menunjukkan angka 0,50 yang berarti berada diantara angka 0,40 - 0,70 yang berarti dalam katagori pengaruhnya cukup berarti.

B. SARAN-SARAN

melihat kesimpulan yang menunjukkan katagori posistif di atas, maka peneliti mengajukan beberapa

saran-saran sebagai berikut :

- a. Bagi IPNU-IPPNU desa Wonocolo Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo, hendaknya kegiatan semacam ini terus ditingkatkan mengingat adanya pengaruh yang positif bagi akhlak remaja.
2. Bagi setiap lembaga yang ada kaitannya dengan remaja, perlu turun tangan ikut membina IPNU-IPPNU terutama dalam bidang keorganisasian dan manajemen IPNU-IPPNU yang sangat penting bagi perjalanan organisasi IPNU-IPPNU itu sendiri, disamping kegiatan pengajian keagamaan.
3. Bagi lembaga pendidikan tinggi agama seperti IAIN, hendaklah mengembangkan sayapnya untuk menggali potensi remaja serta membinanya dengan baik kalau perlu membuat pilot percontohan pembinaan IPNU-IPPNU sebagai salah satu pengabdian kepada masyarakat. Sebab sementara ini pembinaan yang dilakukan oleh lembaga tersebut masih bersifat insidental tidak ada proses kelanjutannya, sehingga perkembangan IPNU-IPPNU serasa tersendat-sendat.

C. PENUTUP

Dengan ucapan Alhamdulillah Robbil 'Alamin, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa ada halangan yang berarti.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati dan terima kasih penulis berharap kepada semua pihak agar sudi memberi saran dan kritik yang bersifat membangun.

Akhirnya penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu selama penulisan skripsi ini, baik berupa bantuan materiil maupun spiritual. Semoga Allah SWT, senantiasa menerima amal baik mereka dan mudah-mudahan pula skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Abdul Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, Bulan Bintang, Cetakan III, Jakarta, 1977.

Abi Bakar, *Kitab Mawaidul Ushfuriyah*.

Agus Suyanto, *Psikologi Perkembangan*, Aksara Baru, Jakarta, 1986.

Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Penerbitan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 1993.

Amrullah Ahmad, *Dakwah dan Perubahan Sosial*, Primaduta, Jogjakarta, 1987.

Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, Armiko, Bandung, 1991.

Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah*, Al-Ikhlash, Surabaya, 1983.

At-Tarmidzi, *Sunan At-Tirmidzi, Jilid III*.

A.K. Zaidan, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, Bulan Bintang, Jakarta, 1980.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, CV Asy-Syifa', Semarang, 1992.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 1990.

Hamzah Ya'cub, *Etika Islam, Pembinaan (Akhlaqul Karimah)*, Diponegoro, Bandung, 1996.

Hamzah Ya'cub, *Publisistik Islam*, Diponegoro, Bandung, 1981.

Humaidi Tatmangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlaq*, Bina Ilmu, Surabaya, 1990.

Imam Ahmad bin Hambal, *Musnad Imam Ahmad bin Hambal, III*.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Imam Ahmad bin Hambal, *Musnad Imam Ahmad bin Hambal*, II.

Imam Ibnu Majjah, *Sunan Ibnu Majjah*, III.

Jalaluddin Rahmad, *Metode Penelitian Komunikasi*, Remaja Karya, Bandung, 1989.

Jalaluddin Rahmad, *Psikologi Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1996.

Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah*, Indah, Surabaya, 1993.

Kartini Kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, Mandar Madju, Bandung, 1990.

Mahjuddin, *Kuliah Akhlag Tasawuf, Kalam Mulia*, Jakarta, 1991.

Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, LP-3 S, 1989.

Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar*, Eresco, Bandung, 1993.

M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, Bumi Aksara, Jakarta, 1990.

M. Nawawi, *Nashoikhul Ibad*, Alih Bahasa H. Sofyan, Cetakan I, Trigendi Karya, Bandung, 1994.

Rahmad Djatmika, *Sistem Ethika Islami (Akhlag Mulia)*, Pustaka Islam, Surabaya, 1987.

Samuel Soetoe, *Psikologi Pendidikan*, Aksara Baru, Jakarta, 1983.

Singgih D. Gunarsa, Ny. Singgih, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Gunung Mulia, Jakarta, 1983.

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1990.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, Rineka Cipta, 1993.

Sutrisno Hadi, *Statistik I*, Andi Offset, Yogyakarta, 1989.

Wijaya, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Bumi Aksara, Jakarta, 1983.

Winarno Surahmad, *Metode Penelitian*, Aksara Baru, Jakarta, 1990.

Zakiah Derajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1970.

Zamakhsari Dhofir, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, LP-3 ES, Jakarta, 1983.

Zuhairini, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id